

**ANALISIS KONVERSI LAHAN PERKEBUNAN KARET RAKYAT
MENJADI PERTANIAN UBI KAYU TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DI DESA CEMPEDAK LOBANG KECAMATAN
SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

TESIS

OLEH

**AGUS SAPUTRA SIREGAR
NPM. 181802005**



**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/2/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/22

**ANALISIS KONVERSI LAHAN PERKEBUNAN KARET RAKYAT
MENJADI PERTANIAN UBI KAYU TERHADAP PENDAPATAN
PETANI DI DESA CEMPEDAK LOBANG KECAMATAN
SEI RAMPAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**AGUS SAPUTRA SIREGAR
NPM. 181802005**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/2/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/2/22

UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER AGRIBISNIS

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Konversi Lahan Perkebunan Karet Rakyat Menjadi Pertanian Ubi Kayu Terhadap Pendapatan Petani di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

Nama : Agus Saputra Siregar

NPM : 181802005

Menyetujui

Pembimbing I



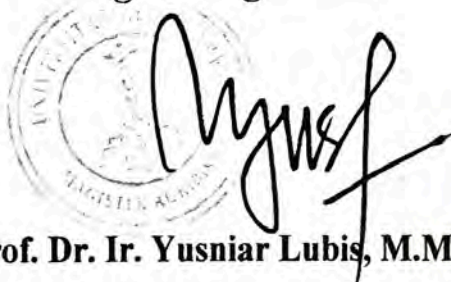
Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Pembimbing II



Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**



Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Teloh diuji pada Tanggal 11 September 2020

N a m a : Agus Saputra Siregar

N P M : 181802005



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS
Sekretaris : Dr. Ir. Siti Mardiana M.Si
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
Pembimbing II : Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si
Penguji Tamu : Dr. Ir. Zoelheri Noer, MP

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 11 September 2020

Yang menyatakan,



Agus Saputra Siregar

ABSTRAK

Analisis Konversi Lahan Perkebunan Karet Rakyat Menjadi Pertanian Ubi Kayu Terhadap Pendapatan Petani di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Bedagai

Oleh :

Nama : Agus Saputra Siregar
NPM : 181802005
Program Studi : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
Pembimbing II : Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si

Salah satu upaya yang dilakukan petani karet di beberapa daerah di Sumatera Utara adalah melakukan alih fungsi lahan perkebunan karet ke usaha pertanian lainnya. Hal ini dilakukan disebabkan masyarakat kurang mendapat kepastian harga dan rendahnya pendapatan petani karet sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani karet dan petani ubi kayu, Untuk mengetahui perbedaan efisiensi usahatani antara petani karet dan petani ubi kayu, untuk mengetahui ada prospek pemasaran ubi kayu dibandingkan karet. Penelitian ini menggunakan data primer data yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pada usahatani karet adalah sebesar Rp. 33.907.379,20 per hektar, sedangkan pendapatan pada usahatani ubi kayu adalah sebesar Rp. 39.725.568,13 per hektar. Pendapatan pada usahatani karet lebih kecil dibanding pendapatan pada usahatani ubi kayu, dengan selisih sebesar Rp. 5.818.188,93. Uji beda rata-rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani karet dengan pendapatan usahatani ubi kayu, dimana pendapatan usahatani ubi kayu lebih besar. Nilai R/C pada usahatani karet adalah sebesar 5,16, sedangkan R/C pada usahatani ubi kayu adalah sebesar 8,47, dengan selisih kelayakan sebesar 3,31. Hasil uji beda rata-rata terhadap nilai R/C menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelayakan usahatani karet dengan kelayakan usahatani ubi kayu, dimana usahatani ubi kayu lebih efisien. Pemasaran ubi kayu di masa mendatang memiliki prospek yang cukup baik, karena permintaan terhadap ubi kayu dan produk olahannya cenderung meningkat, terdapat banyak perusahaan yang dapat menampung hasil ubi kayu, dan tingkat harga ubi kayu cenderung meningkat pada setiap tahun.

Kata Kunci: Konversi Lahan, Perkebunan Karet Rakyat, Ubi Kayu, Pendapatan Petani

ABSTRACT

Analysis of Land Conversion of Smallholder Rubber Plantations into Cassava Farming on Farmers' Income in Cempedak Lobang Village Sei Rampah District Serdang Bedagai Regency

By :

Name : Agus Saputra Siregar
NPM : 181802005
Study Program : Master of Agribusiness
Supervisor I : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS
Supervisor II : Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si

One of the efforts made by rubber farmers in several areas in North Sumatra is to change the function of rubber plantation land to other agricultural businesses. This is done because the community does not have certainty about prices and the low income of rubber farmers so that they are unable to meet the needs of the farmers and their families. This study aims to determine the difference in income between rubber farmers and cassava farmers. To determine the difference in farming efficiency between rubber farmers and cassava farmers, to determine whether there are marketing prospects for cassava versus rubber. This study uses primary data data obtained by using a list of questions that have been prepared. The results showed that the income in rubber farming was Rp. 33,907,379.20 per hectare, while the income from cassava farming is Rp. 39,725,568.13 per hectare. Income from rubber farming is lower than that of cassava farming, with a difference of Rp. 5,818,188.93. The average difference test shows that there is a significant difference between the income of rubber farming and the income of cassava farming, where the income of cassava farming is greater. The R / C value for rubber farming was 5.16, while the R / C value for cassava farming was 8.47, with a difference in feasibility of 3.31. The results of the average difference test on the R / C value show that there is a significant difference between the feasibility of rubber farming and the feasibility of cassava farming, where cassava farming is more efficient. Cassava marketing in the future has a pretty good prospect, because the demand for cassava and its processed products tends to increase, there are many companies that can accommodate cassava products, and the price level of cassava tends to increase every year.

Keywords: *Land Conversion, Smallholder Rubber Plantation, Cassava, Farmers' Income*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Berkat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis “**Analisis Konversi Lahan Perkebunan Karet Rakyat Menjadi Pertanian Ubi Kayu Terhadap Pendapatan Petani di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Dalam proses pengerjaan Tesis ini, peneliti telah mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa materil, motivasi, spiritual, informasi maupundari segi administrasi. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K. MS, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area dan sekaligus selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, MMA, selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Medan Area

5. Bapak Dr. Ir. Rahmanta, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kepada Bapak Kepala Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Keluargaku yang tercinta istri dan anakku yang selalu menjadi semangat dan juga mendorong untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh sahabat seperjuangan di Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pemerintah.

Medan, Agustus 2020

Penulis



Agus Saputra Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Hipotesis Penelitian.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Kerangka Pemikiran.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tanaman Karet	10
2.2. Tanaman Ubi Kayu	15
2.3. Perubahan Usahatani.....	20
2.4. Pendapatan	25
2.5. Kelayakan Usahatani.....	26
2.6. Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2. Populasi dan Sampel	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	31
3.4. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5. Teknik Analisis Data	32
3.6. Analisis Perhitungan	33
3.7. Definisi Operasional	36

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kabupaten Serdang Bedagai	38
4.2. Desa Cempedak Lobang	42
4.3. Karakteristik Sampel	45

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1. Usahatani Karet	49
5.1.1. Sarana Produksi Pada Usahatani Karet	49
5.1.2. Tenaga Kerja Pada Usahatani Karet	51
5.1.3. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Karet	53
5.1.4. Total Biaya Produksi Karet	54
5.1.5. Produksi dan Pendapatan Usahatani Karet	56
5.2. Usahatani Ubi Kayu	58
5.2.1. Sarana Produksi Pada Usahatani Ubi Kayu	58
5.2.2. Tenaga Kerja Pada Usahatani Ubi Kayu	59
5.2.3. Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Ubi Kayu	61

5.2.4. Total Biaya Produksi Ubi Kayu	62
5.2.5. Produksi dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	63
5.3. Pembahasan.....	65
5.3.1. Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet dengan Usahatani Ubi Kayu	65
5.3.2. Perbedaan Efisiensi Usahatani Karet dengan Usahatani Ubi Kayu	67
5.3.3. Prospek Pemasaran Ubi Kayu	68
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1. Kesimpulan	76
6.2. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.	Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Karet dan Ubi Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2014 - 2018.....	40
Tabel 2.	Status Kepemilikan Lahan di Desa Cempedak Lobang.....	43
Tabel 3.	Luas Lahan dan Produksi Karet dan Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019	44
Tabel 4.	Karakteristik Petani Sampel di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2019	46
Tabel 5.	Jumlah Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	49
Tabel 6.	Nilai Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	50
Tabel 7.	Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	52
Tabel 8.	Nilai Tenaga Kerja Pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	53
Tabel 9.	Nilai Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	54
Tabel 10.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	55
Tabel 11.	Produksi dan Penerimaan Pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	56
Tabel 12.	Jumlah Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Ubi kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	58
Tabel 13.	Nilai Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Ubi kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	59

Tabel 14.	Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	60
Tabel 15.	Nilai Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	60
Tabel 16.	Nilai Penyusutan Peralatan Pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	62
Tabel 17.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	62
Tabel 18.	Produksi dan Penerimaan Pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	63
Tabel 19.	Rangkuman Pembiayaan Pada Usahatani Karet dan Ubi Kayu Per Hektar di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	64
Tabel 20.	Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet dan Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	65
Tabel 21.	Hasil Uji t Pendapatan Usahatani.....	65
Tabel 22.	Perbedaan Kelayakan Usahatani Karet dan Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019	67
Tabel 23.	Hasil Uji t Kelayakan Usahatani	67
Tabel 24.	Ketersediaan Konsumsi Per Kapita dan Konsumsi Ubi Kayu Nasional Per Tahun di Indonesia.....	72

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 2.	Peta Kabupaten Serdang Bedagai	38



DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Judul |
|--------------|--|
| Lampiran 1. | Karakteristik Petani Sampel di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, 2019 |
| Lampiran 2. | Jumlah Sarana Produksi pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 3. | Nilai Sarana Produksi pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 4. | Jumlah Tenaga Kerja pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 5. | Nilai Tenaga Kerja pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 6. | Penyusutan Peralatan pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 7. | Total Biaya Produksi pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 8. | Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 9. | Jumlah Sarana Produksi pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 10. | Nilai Sarana Produksi pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 11. | Jumlah Tenaga Kerja pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 12. | Nilai Tenaga Kerja pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |
| Lampiran 13. | Penyusutan Peralatan pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019 |

- Lampiran 14. Total Biaya Produksi pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019
- Lampiran 15. Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019
- Lampiran 16. Rangkuman Biaya Produksi pada Usahatani Karet dan Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019
- Lampiran 17. Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet dengan Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019
- Lampiran 18. Perbedaan Kelayakan Usahatani Karet dengan Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut, pemerintah memberikan perhatian yang relatif besar terhadap pedesaan, karena pada kenyataannya desa merupakan tempat berdiamnya sebagian besar rakyat Indonesia, sehingga desa dan masyarakatnya mempunyai kedudukan sebagai landasan kehidupan bangsa dan negara Republik Indonesia. Keadaan tersebut disebabkan kehidupan yang maju di daerah perkotaan tidak dapat dilepaskan dari peranan masyarakat desa sebagai penyedia berbagai jenis produk (kebutuhan) yang digunakan oleh berbagai industri di perkotaan. Artinya, desa dan kota adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan dan saling melengkapi, sehingga perlu dilakukan keselarasan pembangunan yang seimbang agar desa dan kota dapat sama-sama berperan dalam meningkatkan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Pada kenyataannya terdapat ketimpangan yang nyata antara pembangunan di daerah pedesaan dan pembangunan daerah perkotaan, dimana pembangunan daerah pedesaan cenderung sangat lambat. Kalau diamati secara mendalam, terlihat bahwa pembangunan di Indonesia sampai dewasa ini masih sedikit dinikmati oleh masyarakat pedesaan bila dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Daerah kota dengan sektor industri yang maju begitu pesat disertai dengan pembangunan gedung-gedung, pabrik-pabrik, perumahan-perumahan serta

pembangunan fasilitas umum untuk menunjang kegiatan masyarakat. Sedangkan daerah pedesaan masih ketinggalan dengan sektor pertanian yang pengelolaannya pun masih tradisional, sehingga menyebabkan kemiskinan dan ketidakberdayaan. Sebagian besar masyarakat desa tergolong kurang mampu atau kurang berdaya dalam perekonomian (miskin), kurang berpendidikan, kurang pengetahuan, sehingga perlu diberdayakan agar lebih mampu dan lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan masyarakat desa tidak dapat dilepaskan dari pembangunan pertanian, karena sampai saat ini sebagian besar masyarakat desa adalah petani. Masyarakat desa masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama, dan hanya sebagian kecil yang mempunyai sumber pencaharian dari sektor lain (seperti pedagang dan pegawai). Dalam sektor pertanian, mereka dapat berperan sebagai pengusaha tani dan buruh tani, tetapi kebanyakan dari mereka adalah pengusaha tani yang sekaligus berperan sebagai tenaga kerja pada usahatannya.

Permasalahan yang sering dihadapi petani dalam mengelola usahatannya adalah tidak adanya jaminan harga yang menguntungkan bagi petani. Harga produk komoditi pertanian relatif sangat fluktuatif dan lebih sering kurang menguntungkan bagi kelangsungan usahatani. Hal tersebut disebabkan terdapat banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap harga dan berada di luar kendali petani, seperti permintaan terhadap produk, kualitas produk, jumlah penduduk, selera konsumsi masyarakat, dan faktor persaingan pasar. Tetapi faktor yang paling sering menimbulkan masalah harga bagi petani adalah faktor persaingan pasar.

Persaingan pasar adalah suatu proses sosial antara individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan dengan menguasai pangsa pasar yang lebih besar. Dalam hal ini, pasar bukan hanya sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga menjadi tempat bagi pelaku usaha dan produknya untuk saling bersaing dengan pelaku usaha lain dalam mendapatkan pembeli atas produk. Persaingan tersebut dapat terjadi antar produk sejenis dengan fungsi yang sama atau antar produk substitusi sebagai produk pengganti atas fungsi suatu produk.

Salah satu komoditi usahatani yang mengalami persaingan ketat di pasar adalah komoditi karet, yaitu getah karet alam. Persaingan komoditi karet bukan hanya terjadi antar produk lokal tetapi juga dengan produk impor yang dinilai mempunyai kualitas lebih baik dibanding getah karet lokal yang dihasilkan petani. Ketersediaan getah karet lokal sangat melimpah di dalam negeri, tetapi para pelaku usaha lokal seperti industri sepatu, ban, sarung tangan karet, dan lain sebagainya justru melakukan impor getah karet dari luar negeri. Alasannya adalah kualitas bahan baku karet lokal sangat rendah terutama pada perkebunan karet milik rakyat, sehingga industri nasional enggan menggunakan karet rakyat sebagai bahan baku, dan terpaksa melakukan impor dari luar negeri seperti Malaysia dan Thailand. Di samping itu, bahan baku getah karet di dalam negeri juga sering lebih mahal harganya dibanding produk bahan baku yang berasal dari luar negeri, sehingga bahan baku impor menjadi lebih diminati dibanding bahan baku yang dihasilkan di dalam negeri. Menurut Anshari Bukhari sebagai Sekjen

Kementerian Perindustrian, sekitar 64 % dari total industri di Indonesia masih mengandalkan bahan baku, bahan penolong, serta barang modal impor untuk mendukung proses produksi, menurut pejabat Kementerian Perindustrian.

Tingginya persaingan pasar karet sebagaimana telah diuraikan di atas menyebabkan pendapatan petani karet menjadi sangat rendah karena harga jual getah karet yang rendah. Bahkan pada kondisi harga yang sangat ekstrim rendah, petani tidak lagi melakukan penyadapan (panen) karena harga tidak dapat mengembalikan ongkos produksi yang hanya terdiri dari upah panen dan biaya pasca panen (diluar biaya pemerliharaan). Kondisi tersebut menyebabkan petani karet semakin miskin dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Salah satu upaya yang dilakukan petani karet untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengkonversi lahan karet miliknya ke usahatani lain, yaitu usahatani ubi kayu. Ubi kayu atau singkong dengan bahasa latin *Manihot utilissima* telah lama di kenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat di Sumatera Utara. Pada zaman dahulu, masyarakat menggunakan ubi kayu sebagai makanan pokok pengganti beras, yang dikenal dengan istilah 'maggadong' yang artinya 'makan ubi'. Pada zaman sekarang ubi kayu tidak lagi dikonsumsi sebagai makanan pokok, tetapi penggunaannya masih tetap meningkat, yaitu sebagai makanan ternak, sebagai gorengan, dan lain-lain. Tetapi yang paling utama peningkatan penggunaan ubi kayu adalah adanya perkembangan teknologi industri pengolahan yang menggunakan ubi kayu sebagai bahan baku seperti kripik ubi, kerupuk, tepung tapioka, tepung geplek, kosoami, sugu kasbi dan lain

sebagainya. Prospek pasar ubi kayu juga cukup tinggi karena permintaan atas produk ubi kayu diprediksi akan terus meningkat, dan juga masih banyak potensi produk turunan dari ubi kayu yang belum digali atau dimanfaatkan.

Dari segi budidaya, penanaman dan pemeliharaan tanaman ubi kayu tergolong mudah. Tanaman ubi kayu sangat toleran dan dapat tumbuh dengan baik pada berbagai jenis dan tingkat kesuburan tanah, serta tidak membutuhkan pemeliharaan intensif sehingga kebutuhan modal usahatani juga tidak terlalu tinggi. Umumnya, petani hanya melakukan penanaman dan pengendalian gulma, sedangkan pengendalian hama penyakit tidak terlalu diperlukan karena komoditi tersebut memang cukup tahan terhadap serangan hama penyakit. Petani juga jarang melakukan pemupukan walaupun sebenarnya hasil yang diperoleh akan lebih tinggi dengan pemberian pupuk, tetapi tanpa pupuk pun tidak akan menyebabkan petani mengalami kerugian, karena pada dasarnya ubi kayu merupakan tanaman yang mampu tumbuh pada lahan yang kurang subur. Oleh karena itu, tanaman ubi kayu menjadi alternatif yang baik sebagai pengganti bagi tanaman karet yang kurang menguntungkan bagi petani.

Salah satu upaya yang dilakukan petani karet di beberapa daerah di Sumatera Utara adalah melakukan alih fungsi lahan perkebunan karet ke usaha perkebunan lainnya. Hal ini dilakukan disebabkan masyarakat kurang mendapat kepastian harga dan dan rendahnya pendapatan petani karet sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara, menurut sumber data Serdang Bedagai Dalam Angka (tahun 2019) telah banyak konversi lahan dari perkebunan karet menjadi areal pertanian ubi kayu yang luas. Data tahun 2015 luas lahan karet 10.994 ha, pada tahun 2018 menunjukkan penurunan menjadi 10.628 ha. Gambaran jangka pendek alih fungsi lahan ini menurut informasi dari masyarakat lebih memberikan harapan bagi petani karena penanganan mudah dan masa panen yang relatif cepat sehingga pendapatan petani dan keluarga lebih terjamin dibandingkan dengan perkebunan karet.

Salah satu desa yang telah melakukan konversi lahan perkebunan karet rakyat menjadi pertanian ubi kayu adalah Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Desa ini memiliki 5 dusun, yang masing-masing dusun mempunyai 1 kelompok tani. Alih fungsi lahan di desa Cempedak Lobang ini perlu dikaji analisis usahatani dari konversi lahan karet menjadi pertanian ubi kayu terhadap pendapatan petani.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Konversi Lahan Perkebunan Karet Rakyat Menjadi Pertanian Ubi Kayu Terhadap Pendapatan Petani di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar perbedaan pendapatan antara petani karet dan petani ubi kayu?
2. Seberapa besar perbedaan efisiensi usahatani antara petani karet dan petani ubi kayu?
3. Bagaimana prospek pemasaran ubi kayu?

1.3. Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pendapatan antara petani karet dan petani ubi kayu.
2. Ada perbedaan kelaktyakan usahatani antara petani karet dan petani ubi kayu.
3. Ada prospek pemasaran ubi kayu dibandingkan karet.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani karet dan petani ubi kayu.
2. Untuk mengetahui perbedaan efisiensi usahatani antara petani karet dan petani ubi kayu.
3. Untuk mengetahui ada prospek pemasaran ubi kayu dibandingkan karet.

1.5. Manfaat Penelitian

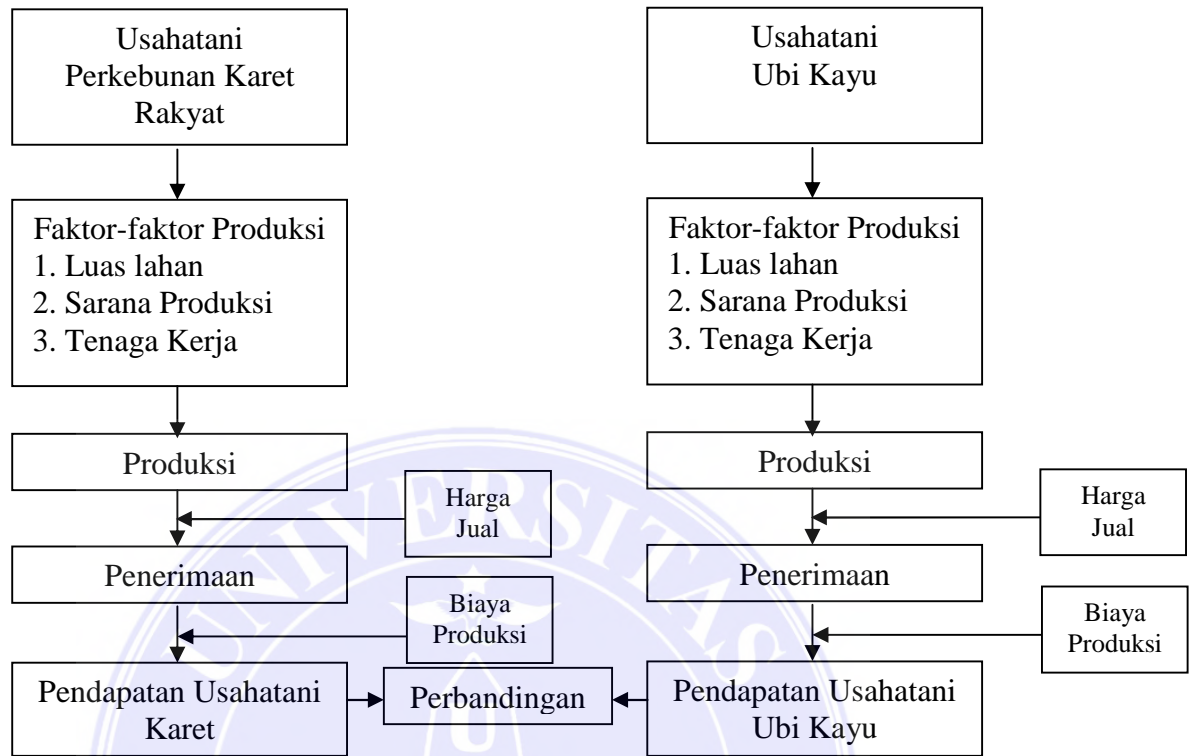
1. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengusahakan usahatani ubi kayu untuk mengembangkan usahatannya.

2. Bahan informasi dan studi bagi pihak-pihak yang terkait terhadap perkembangan usahatani ubi kayu.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pertanian merupakan sebagian besar mata pencaharian bagi penduduk di pedesaan. Peningkatan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi dan tidak diimbangi dengan pendapatan yang maksimal mampu mengubah seseorang untuk mengubah pola usahatannya. Salah satu cara yang dilakukan petani di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu melakukan alih usahatani dari tanaman karet menjadi tanaman ubi kayu. Alih usaha pertanian karet menjadi pertanian ubi kayu tidak semata-mata hanya dilakukan untuk pergantian tanaman, akan tetapi disebabkan karena kepemilikan luas lahan yang ditanami karet, harga jual karet yang tidak stabil atau mengalami penurunan harga pada waktu tertentu, hasil produksi getah karet yang menurun disebabkan usia tanaman karet yang telah mencapai lebih dari 20 tahun dan pendapatan petani karet yang minim.

Petani di Kabupaten Serdang Bedagai melakukan perubahan mata pencaharian karet menjadi petani ubi kayu dengan tujuan akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga petani. Dari hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk meninjau apakah terdapat peningkatan pendapatan petani setelah melakukan perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani ubi kayu. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Karet

Tanaman karet (*Havea brasiliensis*) berasal dari Negara Brazil. Tanaman karet merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai 30 tahun. Tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman yang dapat mencapai 15-20 meter. Modal utama dalam pengusahaan tanaman karet ini adalah batang setinggi 2,5 – 3 meter dimana terdapat pembuluh lateks. Oleh karena itu fokus pengelolaan tanaman karet adalah bagaimana mengelola batang tanaman seefisien mungkin (Budiman, 2012).

Untuk menghasilkan lateks pada tanaman karet, pohon karet akan dilukai kulitnya. Hal ini dengan maksud untuk membuka pembuluh lateks sehingga lateks dapat mengalir keluar. Penyadapan pohon karet untuk pertama kalinya akan dilakukan jika tanaman karet yang berada dalam suatu hamparan lahan sudah matang sadap pohon dan matang sadap kebun. Matang sadap pohon adalah suatu kondisi di mana tanaman karet akan memberikan hasil lateks maksimal ketika disadap tanpa menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan kesehatan pohon karet tersebut. Dengan perawatan yang baik, matang sadap pohon umumnya bisa dicapai pada saat tanaman karet berusia 4-5 tahun (Budiman, 2012).

Rendahnya produktivitas kebun karet rakyat disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif, penggunaan bibit bukan klon unggul serta kondisi kebun yang menyerupai hutan. Oleh karena itu perlu upaya percepatan peremajaan karet rakyat dan pengembangan industri. Selain itu keparahan penyakit

banyak dialami oleh perkebunan karet rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan karet rakyat sering mengalami kerusakan yang lebih berat dibandingkan dengan perkebunan besar karena kurangnya upaya pengendalian. Dengan banyaknya penyakit yang menyerang tanaman karet tersebut, maka biaya yang dikeluarkan petanipun semakin tinggi untuk usaha taninya sehingga petani mengalami kerugian yang tidak sedikit apalagi tanaman perkebunan merupakan tanaman yang memerlukan waktu yang cukup lama dalam pembudidayaannya (Setiawan, 2005).

Tanaman karet dapat tumbuh baik dan berproduksi tinggi pada kondisi tanah dan iklim sebagai berikut: (a) Didataran rendah sampai dengan ketinggian 200 m di atas permukaan laut, suhu optimal 28°C, (b) Jenis tanah mulai dari vulkanis muda, tua dan aluvial sampai tanah gambut dengan drainase dan aerasi yang baik, tidak tergenang air. PH tanah bervariasi dari 3,0-8,0 (c) Curah hujan 2000-4000mm/tahun dengan jumlah hari hujan 100-150/hari (Budiman, 2012).

Perbanyakan tanaman karet dapat dilakukan secara generative maupun vegetative. Namun demikian, cara perbanyakan yang lebih menguntungkan adalah secara vegetative yaitu dengan cara okulasi tanaman (Setiawan, 2005).

Kegiatan penanaman bibit karet dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) kebun diolah sebaik mungkin sebelumnya, (b) pengairan tanaman dilakukan untuk mengatur letak tanaman dalam barisan, (c) Pembungkus okulasi dilepas agar tidak mengganggu pertumbuhan dan bibit siap tanam (Setiawan, 2005).

Kegiatan pemeliharaan pada tanaman karet adalah melakukan penyiangan untuk menghindari persaingan tanaman didalam pengambilan unsur hara.

Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang telah mati sampai dengan tanaman berumur 2 tahun pada saat musim penghujan. Tunas palsu harus dibuang selama 2 tahun pertama dengan rotasi 2 minggu sekali, Sedangkan tunas lain dibuang sampai tanaman mencapai ketinggian 1,80 m. Setelah tanaman berumur 2-3 tahun, dengan ketinggian 3,5 m dan bila belum bercabang, perlu diadakan perangsangan dengan cara pengeratan batang, pembungkusan pucuk daun dan pemenggalan. Pemupukan dilakukan secara intensif pada tanaman baik pada kebun persamaian, kebun okulasi maupun kebun produksi, dengan menggunakan pupuk urea, TSP, dan KCL. Dosis pupuk disesuaikan dengan keadaan /jenis tanah (Setiawan, 2005).

Penyakit-penyakit yang ditemui dalam tanaman karet adalah: Penyakit embun tepung, penyakit daun, penyakit daun upas, Penyakit cendawan akar putih dan penyakit gugur daun. Pencegahannya dengan menanam klon yang sesuai dengan lingkungannya dan lakukan pengelolaan tanaman secara tepat dan teratur (Budiman, 2012).

Kegiatan penyadapan dilakukan setelah tanaman berumur 5-6 tahun. Tinggi bukaan sadapan pertama adalah 130 cm, dan bukaan sadapan kedua adalah 280 cm. Diatas pertautan okulasi hal yang perlu diperhatikan dalam penyadapan antara lain: Pembukaan bidang sadapan dimulai dari kiri atas kekanan bawah membentuk sudut 300° . Tebal irisan sadapan dianjurkan 1,5-2 mm. Dalamnya irisan sadapan adalah 1-1,5 mm. Waktu penyadapan yang baik adalah jam 5.00-7.30 pagi (Budiman, 2012).

Harga karet di pasaran semakin terpuruk. Untuk mencapai titik impas, harga ideal seharusnya Rp12 ribu per kilo. Tetapi dalam dua tahun terakhir anjlok

sampai Rp 7.000 per kilo, bahkan sejak Februari lalu berada di level Rp 4.000 per kilo. Anjloknya harga membuat petani frustrasi hingga menebangi tanaman karet dan beralih menanam komoditas lain, seperti palawija.

Di tahun 2020 harga karet tidak mudah untuk naik, tapi sekali harga sudah naik dari terendahnya di 2019 maka dengan struktur permintaan dan penawaran di 2020 yang baik maka harga akan bisa meningkat lagi. Struktur persediaan dan permintaan tidak berubah, potensi produksi dari tanaman karet di 10 – 20 tahun terakhir sedang meningkat, tetapi pertumbuhan dari kapasitas produksi dari daerah-daerah dan negara produsen terbatas sehingga kelebihan persediaan tidak berubah drastis di tahun 2020 (<https://www.vibiznews.com/2020/01/06/review-pasar-karet-di-tahun-2019-menjadi-acuan-harga-karet-di-2020>, diakses pada tanggal 5 September 2020).

Permintaan akan ban merupakan bagian dari konsumsi karet alam di Cina. Di 2018, konsumsi ban untuk truk dan bus memerlukan 3,38 juta ton karet alam, 59% dari total permintaan karet, ban untuk mobil memerlukan 940.000 ton karet alam, 16% dan produksi latex memerlukan 460.000 ton, 8%. Karet dan produk karet lainnya akan memakai 940.000 ton dari karet alam, 17%. Ban truk dan bus merupakan yang tertinggi, berikutnya mobil. Latex merupakan industri yang akan meningkat pada masa yang akan datang, walaupun belum terjadi.

Di tahun 2019 konsumsi mobil Cina melemah, dari Januari sampai Oktober penjualan mobil sebesar 20.639.297 turun 10% dari tahun lalu. Dari Januari sampai Oktober 2019, kumulatif penjualan mobil penumpang 17.163.114 unit sampai sekarang. Pertumbuhan dari kendaraan komersil dari Januari sampai Oktober, selama 4 bulan negatif, dari Mei sampai Agustus. Penjualan kumulatif

dari Januari sampai Oktober 3.476.183 turun 2,5% dari tahun lalu, lebih baik dari kendaraan penumpang dan mobil secara umum.

Produksi ban Cina sempat melambat karena perkembangan dari pabrik ban yang meningkat dan modal yang berhenti, karena pengaruh lingkungan dan kemampuan teknologi yang tidak efisien. Melemahnya permintaan dari kendaraan bermotor juga membuat permintaan ban berkurang. Menurut The China Rubber Industry Association, permintaan ban untuk mobil penumpang pada tiga kuartal pertama 2019 turun 19.7 juta dan untuk ban mobil komersial turun 500,000.

Ekspor adalah penting bagi permintaan ban, ekspor dari ban memiliki beberapa faktor penting:

1. Kapasitas yang besar dari pabrik ban Cina akan dapat dimanfaatkan dengan melakukan ekspor dan ekspor menyerap 40 – 50% dari seluruh produksi industri ban. Hampir separuhnya diserap oleh ekspor sehingga risiko dari menurunnya permintaan domestik berkurang.
2. Negara tujuan ekspor utama adalah AS, karena industri kendaraan bermotor AS sangat berkembang, dan konsumsinya besar. Namun halangan terjadi karena perang dagang AS dan Cina.
3. Uni Eropa juga menjadi pasar ekspor yang penting, namun Uni Eropa juga mempunyai regulasi yang melarang perusakan lingkungan dan beberapa batasan lainnya.
4. Negara Berkembang menjadi tujuan berikut karena AS dan Uni Eropa membatasi impor mereka. Di tahun 2019 ini ban dari Cina banyak diekspor ke Timur Tengah dan Afrika.

Karena AS dan Uni Eropa membatasi impor Cina mencari pasar dari ekspor mereka ke Asia Tenggara, seperti Thailand dan Vietnam, mendekati negara produsen karet alam sehingga pembelian bahan karet alam lebih murah. Hal lain ekonomi dan budaya kedua negara dekat dengan Cina. Namun kedua negara ini memiliki keterbatasan dan penyerapannya kecil (<http://vibiznews.com>, diakses pada tanggal 28 Juli 2020).

2.2. Tanaman Ubi Kayu

Ubi kayu atau ketela pohon atau *cassava* sudah lama dikenal dan ditanam oleh penduduk dunia. Menurut Rukmana (202010), ubi kayu mempunyai banyak nama daerah; diantaranya adalah ketela pohon, singkong, ubi jenderal, ubi inggris, telo puhung, kasape, bodin, telo jenderal (jawa), dan ubi perancis (padang).

Tanaman ubi kayu (*manihot utilissima*) merupakan salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang biasanya dipakai sebagai bahan makanan. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka ubi kayu ini bukan hanya dipakai sebagai bahan makanan saja tetapi juga dipakai sebagai bahan baku industri. Selain itu ubi kayu juga dapat dijadikan sebagai bahan makanan pengganti misalnya saja keripik singkong. Pembuatan keripik singkong ini merupakan salah satu cara pengolahan ubi kayu untuk menghasilkan suatu produk yang relatif awet dengan tujuan untuk menambah jenis produk yang dihasilkan (Prasasto, 2007).

Ubi kayu merupakan tanaman yang sudah lama dikenal dan dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut tercermin dari daerah penyebaran komoditas tersebut di hampir seluruh propinsi di Indonesia. Sebagai bahan sumber karbohidrat, ubikayu banyak dimanfaatkan untuk bahan pangan, bahan pakan serta bahan baku industri (pangan dan kimia). Menurut Hafsa (2012)

sebagian besar produksi ubikayu di Indonesia digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (85 – 90%), sedang sisanya diekspor dalam bentuk gaplek, chip dan tepung tapioka. Dari total produksi yang ada (19,3 juta ton), lebih kurang sebanyak 75% dikonsumsi sebagai bahan pangan (secara langsung atau melalui proses pengolahan), 13-14% untuk keperluan industri non-pangan, 2% untuk pakan dan 9% tercecer.

Industri pengolahan hasil pertanian memiliki daya saing yang kuat, karena memiliki keunggulan komparatif (sumber daya alam yang dapat diperbaharui, tenaga kerja yang banyak dan murah, serta berdaya tahan lama) dan kompetitif (segmen pasar dan diferensiasi produk).

Simatupang (2003) menyatakan bahwa bahan baku ubi kayu setelah dilakukan pengolahan maka dari 1 ton ubi kayu segar diperoleh hasil tepung tapioka kira-kira 254 kg, pakan ternak 112 kg, lumpur tanah (tanah, pasir) 120 kg dan air kira-kira 514 liter.

Badan Pusat Statistik menggolongkan perusahaan/usaha industri pengolahan di Indonesia kedalam empat kategori berdasarkan jumlah pekerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan/usaha tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan. Empat kategori tersebut adalah :

1. Industri kerajinan rumah tangga mempunyai tenaga kerja 1 - 4 orang
2. Industri kecil mempunyai tenaga kerja 5 - 19 orang
3. Industri sedang mempunyai tenaga kerja 20 - 99 orang
4. Industri besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2011).

Perlu diketahui bahwa ubi kayu segar memiliki beberapa kelemahan, antara lain adalah mudah mengalami penurunan kualitas (rusak) apabila tidak

segera dijual dan diolah setelah pemanenan. Peningkatan nilai ekonomi ubi kayu dapat dilakukan dengan mengolah ubi kayu tersebut menjadi berbagai macam produk olahan baik dalam bentuk basah maupun kering. Beberapa macam produk olahan ubi kayu antara lain adalah tepung ubi kayu, keripik ubi kayu, patilo, kue kaca, bolu pelangi, kue cantik manis dan lain sebagainya (Djaafar dan Siti, 2009).

Menurut Hilman, dkk. (2012), khusus untuk ubikayu, perannya dalam perekonomian nasional terus menurun karena dianggap bukan komoditas prioritas sehingga kurang mendapat dukungan investasi baik dari sisi pengkajian dan pengembangan, penyuluhan, pengadaan sarana dan prasarana, serta dalam pengaturan dan pelayanan. Akibatnya luas areal panen terus berkurang dan produktivitas tidak meningkat secara nyata. Salah satunya penyebabnya adalah belum tepatnya teknologi untuk meningkatkan pendapatan petani ubikayu. Hal ini dikarenakan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pengelolaan usahatani ubi kayu baik di lahan kering maupun lahan sawah, sehingga produktivitas hasil pertanian masih sangat beragam. Selain itu juga disebabkan oleh kemampuan masyarakat yang masih beragam dalam menyesuaikan pola yang sudah dimiliki dengan sumberdaya lahan yang tersedia.

Tingkat konsumsi ubi kayu sebagai bahan pangan dan produk olahan ubi kayu relatif lebih rendah, yaitu antara 43 kg-70 kg/kapita/tahun. Peningkatan nilai ekonomi ubi kayu dapat dilakukan dengan mengolah ubi kayu dalam berbagai macam produk olahan. Upaya diversifikasi pengolahan ubi kayu menjadi beberapa produk olahan ini juga bertujuan untuk memberikan cita rasa yang lebih disukai oleh masyarakat dan menambah nilai gizinya. Selain itu, juga dapat menciptakan kegiatan-kegiatan agroindustri terutama bagi masyarakat pedesaan.

Usaha pengolahan produk pertanian skala rumah tangga yang relatif banyak

ditemui adalah pengolahan produk ubi kayu. Potensi ubi kayu untuk dijadikan produk olahan sangat besar karena berbagai macam industri memanfaatkan ubi kayu sebagai bahan baku (Anonim, 2010).

Permintaan akan ubikayu juga akan terus meningkat seiring dengan terus naiknya dan melambungnya harga bahan bakar minyak (BBM) di pasar dunia. Bagi Indonesia, kenaikan harga BBM akan menguras lebih banyak devisa karena sebagian besar kebutuhan BBM nasional dipenuhi oleh impor sehingga pemerintah telah mencanangkan program pemanfaatan sumber energi alternatif yang tertuang dalam Peraturan Presiden (PERPRES) No. 5 tahun 2006 tentang konsumsi energi biofuel lebih dari 5% pada tahun 2025, dan INPRES No. 1 tahun 2006 kepada Menteri Pertanian tentang percepatan penyediaan bahan baku biofuel. Salah satu alternatif yaitu: (1) biodiesel untuk mensubstitusi solar yang berasal dari minyak kelapa sawit dan minyak jarak pagar; dan (2) bioethanol untuk mensubstitusi premium yang berasal dari ubikayu, sorgum, dan tebu. Berbagai pengkajian menunjukkan bioethanol dapat digunakan untuk bahan campuran premium hingga kandungan 20% dengan kadar oktan 10% lebih tinggi dibandingkan dengan premium murni dan tidak mempengaruhi kinerja mesin kendaraan (Puslitbangtan, 2007).

Sebetulnya tanaman ubi kayu dapat ditanam di mana saja, namun akan lebih baik jika ditanam pada daerah yang sesuai dengan habitatnya atau keinginannya untuk tumbuh baik. Secara umum syarat tumbuh tanaman ubi kayu yang optimal adalah sebagai berikut :

- a) Curah hujan, tanaman ubi kayu dapat tumbuh dengan baik apabila curah hujan cukup, tetapi tanaman ini juga dapat tumbuh pada curah hujan rendah (< 500 mm), ataupun tinggi (5000 mm). Curah hujan optimum untuk ubi kayu berkisar antara 760-1015 mm per tahun. Curah hujan terlalu tinggi

mengakibatkan terjadinya serangan jamur dan bakteri pada batang, daun dan umbi apabila drainase kurang baik.

- b) Suhu udara, tanaman ubi kayu menghendaki suhu antara 18°-35°C. Pada suhu di bawah 10°C pertumbuhan tanaman ubi kayu akan terhambat.
- c) Kelembaban udara optimal untuk tanaman ubi kayu antara 60-65%.
- d) Sinar matahari yang dibutuhkan bagi tanaman ubi kayu sekitar 10 jam/hari, terutama untuk kesuburan daun dan perkembangan umbinya.
- e) Ketinggian tempat yang baik dan ideal adalah 10 – 700 m dpl, sedangkan toleransinya antara 10 – 1.500 m dpl.
- f) Tanah, Ubi kayu dapat tumbuh di berbagai jenis tanah. Pada daerah di mana jagung dan padi tumbuh kurang baik, ubi kayu masih dapat tumbuh dengan baik dan mampu memproduksi tinggi apabila ditanam dan dipupuk tepat pada waktunya. Sebagian besar pertanaman ubi kayu terdapat di daerah dengan jenis tanah Aluvial, Latosol, Podsolik dan sebagian kecil terdapat di daerah dengan jenis tanah Mediteran, Grumusol dan Andosol. Tanaman ubi kayu memerlukan struktur tanah yang gembur untuk pembentukan dan perkembangan umbi. Pada tanah yang berat, perlu ditambahkan pupuk organik.
- h) Derajat keasaman (pH) tanah yang sesuai berkisar antara 4,5-8,0 dengan pH ideal 5,8. Pada umumnya tanah di Indonesia ber-pH rendah (asam), yaitu berkisar 4,0-5,5, sehingga seringkali dikatakan cukup netral bagi pertumbuhan tanaman ketela pohon.

2.3. Perubahan Usahatani

Perubahan pertanian merupakan suatu era kehidupan peradaban manusia yang berhasil mengalami suatu perubahan besar sebagai dampak dari perubahan

pola dan tata cara kehidupan umat manusia di dunia. Ciri menonjol dari perubahan adalah berhasil karena ketekunan dan kegigihan manusia dalam upaya mempertahankan diri dan bersaing, yang sepenuhnya masih menggantungkan pada sumber daya tenaga manusia secara fisik. Disamping itu, ciri lain yang cukup menonjol adalah adanya ketegantungan yang amat sangat terhadap iklim dan cuaca yang sama sekali diluar kemampuan manusia untuk mengendalikannya (Mubyarto, 2008).

Sementara itu perubahan sosial adalah suatu gejala yang pasti dialami oleh setiap masyarakat. Jadi, pada hakekatnya tidak ada satu masyarakat yang tidak berubah, walaupun masyarakat sesedeharna apapun atau dengan kata lain tidak satupun masyarakat yang statis. Semua masyarakat berubah menurut kadar perubahannya masing-masing, ada masyarakat yang berubah dengan pesat, ada juga yang berubah dengan lambat, bahkan ada juga yang tidak kelihatan perubahannya, tetapi paling tidak berubah dalam hal kualitasnya. Perubahan banyak terjadi pada masyarakat desa. Desa adalah salah satu bentuk dari kehidupan bersama beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal. Kebanyakan yang termasuk di dalamnya hidup dari pertanian, dan sebagainya termasuk usaha-usaha yang dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial dan kehendak alam. Pada dasarnya Masyarakat pertanian di pedesaan pada umumnya masih tergolong miskin dan mayoritas hanya mengandalkan tenaga kerja sebagai sumber utama proses produksi.

Perubahan yang diusahakan petani biasanya memiliki alasan tertentu dengan berbagai pertimbangan sebelum memutuskan untuk mengganti tanaman yang dianggap kurang memberikan keuntungan kepada petani. Seperti menurut pendapat Soekartawi (2006:86) mengenai masalah-masalah dalam usahatani yaitu:

a. Aspek teknologi

Para petani kecil pada umumnya sulit menerima setiap teknik atau metode baru (*innovation*). Selain itu, setiap penerapan teknologi membutuhkan modal yang lebih besar untuk pengadaan dan penguasaan teknologi tersebut.

b. Perubahan harga

Pada suatu masa tertentu harga-harga komoditas usahatani mengalami perubahan. Misalnya apabila harga komoditas kubis di pasaran tinggi, petani akan beramai-ramai menanam kubis sehingga apabila musim panen tiba, harga kubis menjadi turun jauh yang mengakibatkan kerugian pada petani itu sendiri.

c. Meningkatnya jumlah produsen

Semakin banyak petani yang mengusahakan komoditas yang sama, maka akan semakin ketat kompetisi untuk mendapatkan konsumen. Sehingga bagi petani yang belum siap menghadapi persaingan akan mengalami kerugian.

d. Menurunnya harga

Turunnya harga suatu komoditas menyebabkan petani jarang mengusahakan komoditi tersebut sehingga keberadaannya di pasar terbatas padahal permintaan dari suatu konsumen tetap ada. Hal ini akan mengakibatkan kelangkaan dan harga akan naik.

e. Menurunnya lahan pertanian

Dari tahun ke tahun luasan lahan pertanian semakin menurun, hal ini disebabkan karena banyak lahan yang sekarang dimanfaatkan untuk pemukiman ataupun pertokoan. Hal ini akan berpengaruh pada komoditas pertanian. Komoditas pertanian akan semakin langka sedangkan permintaannya semakin meningkat.

f. Meningkatnya kesadaran kesehatan

Pada umumnya petani kecil mengusahakan pertaniannya secara konvensional, yang menggunakan pupuk, dan pestisida kimia, sementara itu masyarakat sekarang mulai memperhatikan makanan yang akan mereka konsumsi apakah tercemar residu kimia atau tidak sehingga mereka lebih memilih produk organik dari pada produk yang dihasilkan oleh petani kecil. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kerugian pada diri petani karena produknya tidak diminati konsumen.

g. Perubahan iklim

Perubahan iklim yang tidak menentu pada saat ini mengakibatkan petani kesulitan untuk memprediksi musim tanam, selain itu petani akan kesulitan mendapatkan air untuk pertanian.

h. Pembiayaan usahatani

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut.

i. Perubahan pola hidup

Perubahan pola hidup petani berpengaruh pada pengusaha suatu komoditas. Apabila petaninya masih menganut pola pertanian tradisional maka pola budidayanya pun masih menggunakan cara tradisional sehingga hasilnya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Sedangkan petani yang sudah modern maka budidayanya lebih bersifat

komersil untuk mendukung hal tersebut maka peralatan pertaniannyapun lebih modern.

Menurut Agustina Shinta (2011 : 35) terdapat unsur-unsur usaha tani yang meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen. Dengan adanya unsur-unsur tersebut petani diharapkan dapat melakukan usaha tani yang diusahakan dengan tepat, sehingga petani dapat memaksimalkan pertanian yang diusahakan dan dapat memberikan keuntungan bagi petani di pedesaan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu:

1. Faktor intern
 - a. Petani pengelola
 - b. Tanah
 - c. Modal
 - d. Tenaga kerja
 - e. Teknologi
 - f. Jumlah keluarga
 - g. Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga.
2. Faktor ekstern
 - a. Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi
 - b. Aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani
 - c. Fasilitas kredit
 - d. Sarana penyuluhan bagi petani

Pada mulanya petani hanya melakukan kegiatan usaha tani hanya untuk keperluan sendiri. Namun seiring dengan perkembangannya maka kebutuhan meningkat, mulai dari pendidikan anak-anaknya, perabot rumah tangga dan lain-lain. Untuk mencukupinya, petani mencoba meningkatkan usaha taninya. Selain itu, juga memperhitungkan pengeluaran dan penerimaan. Hal inilah yang mendorong

petani untuk meningkatkan atau menaikkan produk usaha taninya. Atau secara umum perangsang produk pertanian adalah dari segi ekonomi.

Menurut monsher dalam Eva Banowati dkk, (2013) bahwa peningkatan produksi dipengaruhi oleh harga hasil dan harga input produksi.

- a. Petani hanya akan menaikkan produksi komoditi jika harga komoditi tersebut cukup menarik bagi petani
- b. Petani akan memberikan respon terhadap perubahan harga relatif dengan jalan memperluas tanaman yang harganya lebih tinggi
- c. Petani akan memberikan respon terhadap kenaikan harga hasil tanaman tertentu dengan menggunakan teknologi yang lebih maju untuk menaikkan produksi tanaman tersebut
- d. Meningkatkan efisiensi tata niaga untuk menurunkan harga

Perubahan mata pencaharian dari petani karet menjadi petani ubi kayu pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Masyarakat desa sangat terikat oleh tradisi dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungannya, sehingga petani di pedesaan diharapkan dapat membaca peluang usaha tani dan memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang cukup.

2.4. Pendapatan

Menurut Singarimbun dalam Banowati dkk (2013) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Ini berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya. Pendapatan usaha tani yang menentukan perubahan mata pencaharian adalah nilai kompetitif

komoditi yang dihasilkan terhadap komoditi lain yang menurun dan adanya peningkatan respon petani atau pengusaha perkebunan terhadap dinamika pasar, lingkungan dan daya saing usahatani yang pada akhirnya akan merujuk pada tingkat biaya dan pendapatan yang dihasilkan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang akan meningkat.

Menurut Shinta (2011:37), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- a. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata
- b. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman
- c. Efisiensi tenaga kerja.

2.5. Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani adalah peningkatan rasio “keluaran-masukan”, yang umumnya dapat dicapai dengan efisiensi operasional. Besarnya biaya usaha yang dikeluarkan dihubungkan dengan pendapatan bersih dapat digunakan sebagai ukuran kelayakan usahatani. Salah satu indikator kelayakan usaha adalah *Revenue Cost Ratio* atau disingkat RCR.

Besarnya biaya usaha yang dikeluarkan dihubungkan dengan pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran efisiensi usaha. Salah satu indikator efisiensi usaha adalah *Revenue Cost Ratio* atau disingkat RCR. $RCR = 1$ menunjukkan pendapatan untuk cukup mengembalikan semua biaya yang diperlukan dalam usahatani. $RCR < 1$ menunjukkan bahwa pendapatan tidak cukup untuk menutupi keseluruhan biaya yang diperlukan dalam usahatani. $RCR > 1$ menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha selain menutupi keseluruhan biaya yang diperlukan

dalam usahatani, juga untuk ditabung. Namun untuk mencapai tingkat RCR lebih dari nol tidaklah mudah, hal ini tergantung pada besar kecilnya nilai produksi yang diterima petani (Soekartawi, 2006).

Menurut Mubyarto (2008), kelayakan usahatani menggambarkan usahatani yang menguntungkan secara ekonomi. Untuk melihat apakah usahatani layak diusahakan dan dikembangkan, maka digunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR) dengan rumus sebagai berikut :

Kriteria: $R/C > 1$, usahatani layak diusahakan

$R/C = 1$, usahatani impas

$R/C < 1$, usahatani tidak layak.

2.6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Sumiyem (2012) dengan judul Perubahan Mata Pencaharian Petani Padi Sawah Menjadi Petani Karet Di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir, diperoleh hasil bahwa 1). Sebanyak 33 atau 66% petani padi sawah yang memiliki lahan sempit dan 27 atau 34 % petani padi sawah yang memiliki lahan luas. 2).Sebanyak 28 atau 56% petani padi sawah yang produksi usaha tani padinya rendah dan 22 atau 44 % petani padi sawah yang produksi usaha tani padinya tinggi. 3).Sebanyak 43 atau 86% petani pada sawah menyatakan rendahnya harga jual padi menyebabkan mereka menanam karet dan 7 atau 14% petani padi sawah menyatakan rendahnya harga jual padi bukan penyebab mereka menanam karet. 4). Sebanyak 48 atau 96% petani padi sawah menyatakan cepat dan mudahnya menjual hasil tanaman karet merupakan salah satu penyebab mereka menanam tanaman karet dan 2 atau

4% petani padi sawah menyatakan cepat dan mudahnya menjual hasil tanaman karet bukan salah satu penyebab mereka menanam tanaman karet. 5) sebanyak 50 atau 100% petani karet mempunyai pendapatan lebih dari Rp.824.000,- per bulan.

Dalam penelitian Susiana (2009) dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Berubahnya Petani Palawija Ke Kelapa Sawit Di Kampung Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah, diperoleh hasil bahwa Faktor-faktor penyebab berubahnya petani palawija ke kelapa sawit di kampung segala mider kecamatan pubian kabupaten lampung tengah yaitu: (1) sumber modal, karena tidak adanya pinjaman pada petani penanam palawija sehingga sumber modal berasal dari pribadi, namun pada penanaman kelapa sawit petani mendapat pinjaman modal dari koperasi perkebunan. (2) pendapatan petani, dikarenakan pendapatan petani lebih tinggi setelah berubah menanam kelapa sawit.

Dalam penelitian Bayu Setyoko (2014) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian (Studi Kasus : Petani Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2013), diperoleh hasil bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengkonversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yaitu : 1) faktor Ekonomi, 2) faktor Sosial, 3) faktor Kondisi Lahan dan 4) peraturan pemerintah. Dampak konversi lahan terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga di sekitar konversi antara lain perubahan struktur agraria, perubahan kesempatan kerja, perubahan pola kerja, serta struktur pendapatan yang diperoleh. Hasil dari lapangan juga membuktikan bahwa proses konversi lahan mengubah pola kehidupan sosial masyarakat lokal. Dampak sosial dari terjadinya konversi lahan dapat dilihat dari kondisi hubungan/interaksi antar warga, kondisi

keamanan, dan kondisi gaya hidup masyarakat sekitar. Selain itu konversi lahan juga menimbulkan dampak lingkungan yang dapat dilihat dari aspek kebutuhan rumah tangga terhadap air, degradasi lingkungan seperti lahan hijau yang semakin sedikit dan semakin menghilangnya kearifan dan kekayaan alam yang dimiliki Desa Kopeng.

Dalam penelitian Hema Butar-butur (2015) dengan judul Alih Fungsi Lahan dari Usahatani Padi ke Usahatani Ubi Kayu dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani (Kasus: Desa Batu 12, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai), diperoleh hasil bahwa Berdasarkan hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan dari usahatani padi ke usahatani ubi kayu diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 95,3% yang menunjukkan bahwa variabel biaya usahatani padi, produksi padi, produksi ubi kayu, harga padi, harga ubi kayu, luas lahan, irigasi, hama dan penyakit tanaman dan teknik budidaya padi sulit dapat menerangkan keragaman variabel penurunan luas lahan padi sawah sebesar 95,3%. Nilai signifikansi F-hitung $0,000 < 0,05$, artinya semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Secara parsial hanya biaya usahatani padi, produksi padi, produksi ubi kayu dan luas lahan yang berpengaruh nyata. Rata-rata total pendapatan bersih petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan terjadi perubahan dari Rp.5.987.100/Ha/Tahun menjadi Rp 11.875.00/Ha/Tahun.

Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Sawah Melakukan Alih Fungsi Lahan Ke Komoditi Perkebunan di

Daerah Irigasi Namusira-sira, Kabupaten Langkat” oleh Matondang (2011) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani melakukan alih fungsi lahan. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi petani padi sawah melakukan alih fungsi lahan adalah luas lahan dan kecukupan air irigasi, perbedaan penerimaan yang diperoleh petani padi sawah, kakao, dan sawit, perkembangan harga padi, kakao, dan sawit.

Penelitian yang dilakukan Gargaran (2011) tentang analisis alih fungsi lahan tanaman padi menjadi tanaman kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu dengan menggunakan model persamaan *Cobb-Douglas* faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengalih fungsikan lahannya adalah faktor pendapatan, modal kerja, total produksi dan jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian Ruth Roselin Nainggolan (2017) dengan judul *Land Use Conversion: Evaluation and Strategic Actions*, menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengkonversi lahan pertanian adalah menurunnya produktivitas lahan, pertambahan anggota keluarga, hak waris tanah, harga tanah yang tinggi, pembangunan fasilitas umum dan kebijakan pemerintah. Faktor yang paling dominan mempengaruhi berbeda di setiap kabupaten. Dampak perubahan penggunaan lahan secara umum adalah pembukaan lahan pertanian baru dengan menebang hutan, penurunan produktivitas padi dan munculnya pengangguran baru dan perubahan atau hilangnya mata pencaharian. Dari matriks analisis SWOT, diperoleh tiga opsi strategis yang memungkinkan. Pertama, tinjauan kebijakan spasial dan wilayah; kedua, untuk mendorong petani mempertahankan

lahan pertanian dengan memberikan input pertanian dan memperluas penggunaan bahan organik untuk mengembalikan kesuburan tanah dan perubahan penggunaan lahan pribadi ketiga harus diatur dengan mekanisme perizinan yang ketat.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. penentuan lokasi penelitian ini secara purposive (sengaja) dengan alasan penentuan lokasi penelitian karena di daerah ini merupakan salah satu daerah petani karet yang alih fungsi lahan menjadi lahan ubi kayu dan petani ubi kayu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Maret 2020.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan atau agregasi dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu riset. Adapun kriteria yang termasuk dalam populasi penelitian ini adalah seluruh petani karet dan ubi kayu yang ada di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai yakni berjumlah 5 kelompok tani yang masing-masing dusun terdiri dari 1 kelompok tani, yaitu Karya dari dusun I, Sekata dari dusun II, Tunas baru dari dusun III, Cemerlang dari dusun IV dan Tunas Harapan dari dusun V. Jumlah anggota tiap kelompok tani tersebut antara 25 – 30 orang, sehingga jumlah populasi sebanyak 150 anggota kelompok tani di Desa Cempedak Lobang tersebut. Menurut Arikunto (2012) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil untuk 10 - 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Populasi sebesar 150 orang lebih besar dari 100 maka jumlah sampel diambil sebanyak 20 % adalah 30 orang. Dengan demikian setiap

kelompok tani diambil petani sampel sebanyak 6 orang petani, sehingga dari lima kelompok tani tersebut jumlah sampel tersebut adalah 30 petani yang mengusahai komoditi karet dan ubi kayu.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh seseorang yang akan melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapatkan secara langsung di lapangan, melalui pengamatan serta wawancara langsung dengan petani responden menggunakan panduan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Data sekunder adalah sumber data pendukung data-data primer diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Balai Pusat Statistika yaitu data gambaran umum Kabupaten Serdang Bedagai, sektor-sektor ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. Data dari Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai berupa luas lahan dan produksi karet juga ubi kayu di Desa Cempedak Lobang, dan instansi-instansi terkait lainnya berupa jumlah kelompok tani di Desa Cempedak Lobang. Data sekunder juga diperoleh melalui beberapa literatur yang berasal dari buku, internet serta hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dari pihak petani karet dan ubi kayu dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik Kabupaten Serdang Bedagai, Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai dan kepustakaan lainnya yang digunakan sebagai data penunjang dan pelengkap.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode menghitung biaya, penerimaan, pendapatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui pendapatan petani karet dan ubi kayu di daerah penelitian dan menggunakan uji t, untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani karet dan petani ubi kayu di daerah penelitian.

3.6. Analisis Perhitungan

3.6.1. Pendapatan Petani

Menurut Kasim (2004) untuk menghitung biaya usaha karet dan ubi kayu di daerah penelitian dianalisis menggunakan rumus:

1. Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya usahatani dalam periode usahatani (Rp)

FC = Besarnya biaya yang berupa biaya tetap (Rp)

VC = Besarnya biaya yang berupa biaya variabel (Rp)

2. Penerimaan

Penerimaan usaha karet dan ubi kayu adalah hasil perkalian antara jumlah keseluruhan hasil fisik yang diperoleh dikalikan dengan harganya masing-masing.

Secara umum untuk menghitung penerimaan usaha karet dan ubi kayu dengan menggunakan rumus:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Jumlah produksi (Kg)

P_y = Harga benih per satuan produksi (Rp/Kg)

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu musim tanam. Secara umum untuk menghitung pendapatan dianalisis menggunakan rumus:

$$P_d = TR - TC$$

Keterangan:

P_d = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Untuk hipotesis 1, rumus yang digunakan untuk uji beda rata-rata adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \text{ dimana:}$$

X_1 = Pendapatan petani usahatani karet

X_2 = Pendapatan petani usahatani ubi kayu

n_1 = Jumlah sampel petani usahatani karet

n_2 = Jumlah sampel petani ubi kayu

Sedangkan nilai simbangan baku (s) dihitung dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1 + (n_2 - 1)S_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : X_1 = X_2$$

$$H_1 : X_1 > X_2$$

Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf 5 %, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

T-hitung \leq T-tabel 5 %, H_0 diterima, artinya pendapatan petani usahatani karet berbeda tidak nyata dengan usahatani ubi kayu.

T-hitung $>$ T-tabel 5 %, H_0 ditolak, artinya pendapatan petani usahatani karet berbeda nyata dengan usahatani ubi kayu.

3.6.2. Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui usahatani karet dan ubi kayu tersebut layak untuk diusahakan dan dikembangkan maka digunakan analisis *revenue cost ratio* (R/C).

Kriteria : R/C $>$ 1, Usahatani layak diusahakan

R/C = 1, Usahatani impas

R/C $<$ 1, Usahatani tidak layak .

Untuk hipotesis 2, rumus yang digunakan untuk uji beda rata-rata adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \text{ dimana:}$$

X_1 = kelayakan usahatani karet

X_2 = Kelayakan usahatani ubi kayu

n_1 = Jumlah sampel petani usahatani karet

n_2 = Jumlah sampel petani ubi kayu

Sedangkan nilai simbbangan baku (s) dihitung dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1 + (n_2 - 1)S_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : X_1 = X_2$$

$$H_1 : X_1 > X_2$$

Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf 5 %, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

T-hitung \leq T-tabel 5 %, H_0 diterima, artinya kelayakan usahatani karet berbeda tidak nyata dengan usahatani ubi kayu.

T-hitung $>$ T-tabel 5 %, H_0 ditolak, artinya kelayakan usahatani karet berbeda nyata dengan usahatani ubi kayu.

3.6.3. Prospek pemasaran ubi kayu

Prospek pemasaran ubi kayu di daerah penelitian dianalisis secara deskriptif.

3.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, maka akan dilakukan beberapa batasan operasional penelitian berikut ini :

1. Biaya produksi usahatani karet adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk memelihara tanaman karet dihitung dalam bentuk rupiah.
2. Biaya produksi usahatani ubi kayu adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan umbi sejak tanam hingga panen dihitung dalam bentuk rupiah.
3. Penerimaan usahatani karet dan ubi kayu adalah hasil penjualan dari karet dan ubi kayu selama masa produksi yang dihitung dalam bentuk rupiah.
4. Pendapatan bersih usahatani karet dan ubi kayu adalah hasil pengurangan penerimaan karet dan ubi kayu kotor dikurangi dengan biaya total produksi karet dan ubi kayu, dinyatakan dalam bentuk rupiah.
5. Produksi karet dan ubi kayu adalah suatu usaha memproduksi getah karet dan umbi dalam satuan kilogram.
6. Harga jual adalah harga penjualan petani pada waktu penjualan getah karet dan ubi kayu berlangsung, dihitung dalam satuan Rp/Kg.
7. Faktor produksi adalah faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran usahatani seperti lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan peralatan.

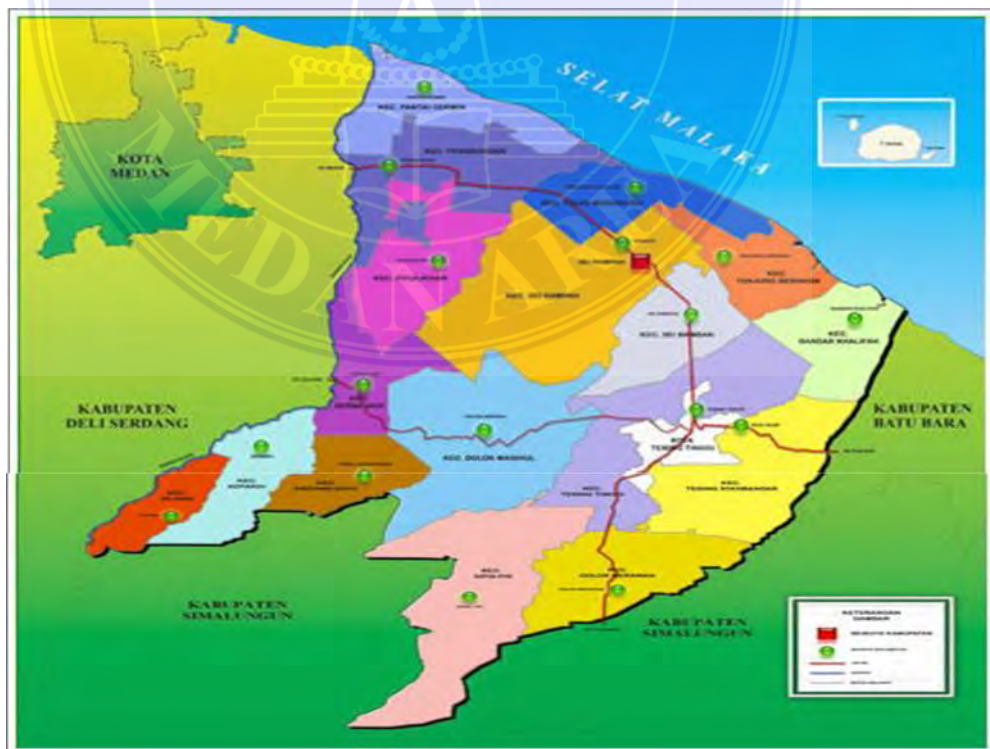
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kabupaten Serdang Bedagai

1. Kondisi Geografis dan Batas Administrasi

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi $2^{\circ} 57'$ Lintang Utara, $3^{\circ} 16'$ Lintang Selatan, $98^{\circ} 33'$ - $99^{\circ} 27'$ Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0 – 500 meter di atas permukaan laut.

PETA DAN GEOGRAFIS PETA KABUPATEN SERDANG BEDAGAI



Sumber: Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, 2019.

Gambar 2. Peta Kabupaten Serdang Bedagai

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki area seluas 1.900,22 Km² (190.022 Ha) yang terdiri dari 17 Kecamatan dan 243 Desa/Kelurahan. Secara administratif Kabupaten Serdang Bedagai berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu :

- a. Sebelah Utara : Selat Malaka
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Batu Bara dan Simalungun
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Simalungun
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Deli Serdang

Ibukota Kabupaten Sedang Bedagai terletak di Kecamatan Sei Rampah yaitu Kota Sei Rampah. Bila dilihat dari luas wilayah per Kecamatan berdasarkan jumlah 17 (tujuh belas) kecamatan, maka dapat dilihat Kecamatan Dolok Masihul mempunyai proporsi terluas 237.417 Km² (12,49 % dari luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai), sedangkan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Serbajadi dengan luas 50.690 Km² (2,67 % dari luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai) (Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, 2019).

2. Iklim

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki iklim tropis dimana kondisi iklimnya hampir sama dengan Kabupaten Deli Serdang sebagai kabupaten induk. Pengamatan Stasiun Sampali menunjukkan rata-rata kelembapan udara per bulan sekitar 84%, curah hujan berkisar antara 30 sampai dengan 340 mm perbulan dengan periodik tertinggi pada bulan Agustus-September 2004, hari hujan per bulan berkisar 8-26 hari dengan periode hari hujan yang besar pada bulan Agustus-September 2004. Rata-rata kecepatan udara berkisar 1,9 m/dt dengan tingkat penguapan sekitar 3,47 mm/hari. Temperature udara per bulan minimum 23,7 °C dan maksimum 32,2 °C (Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka, 2019).

3. Sektor-sektor Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai

a. Sektor Pertanian

Daerah Serdang Bedagai memiliki areal lahan kering yang sangat potensial untuk pengembangan berbagai jenis komoditi palawija. Salah satu yang memiliki prospek adalah ubi kayu dan jagung. Daerah Serdang Bedagai juga memiliki berbagai produk buah-buahan yang sangat potensial untuk dijadikan bahan baku produk olahan.

Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Dalam beberapa tahun terakhir, petani di daerah tersebut juga telah banyak mengkonversi atau alih fungsi lahan karetnya menjadi lahan ubi kayu. Perkembangan luas lahan dan produksi karet dan ubi kayu pada tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Karet dan Ubi Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2014 - 2018

Tahun	Karet		Ubi Kayu	
	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2014	10.673	10.332	15.408	506.734
2015	10.994	13.298	14.747	499.259
2016	10.880	12.038	15.566	501.802
2017	10.747	11.964	15.795	533.651
2018	10.628	11.739	16.293	545.955
Rata-rata	10.784	11.874	15.562	517.480

Sumber: Data Diolah Serdang Bedagai Dalam Angka, 2019

Dari Tabel 1 terlihat bahwa telah terjadi penurunan luas penanaman karet pada beberapa tahun terakhir. Luas lahan karet pada tahun 2014 mencapai 10.673 ha meningkat menjadi 10.994 ha pada tahun 2015, tetapi kemudian luas lahan tersebut mengalami penurunan pada beberapa tahun berikutnya hingga menjadi 10.628 ha pada tahun 2018, sedangkan produksinya menurun dari 13.298 ton pada

tahun 2016 menjadi 11.739 ton pada tahun 2018. Sebaliknya luas lahan ubi kayu justru mengalami peningkatan, yaitu dari 14.747 ha pada tahun 2015 meningkat setiap tahun hingga menjadi 11.739 ha pada tahun 2018, sedangkan produksinya meningkat dari 499.259 ton pada tahun 2016 menjadi 545.955 ton pada tahun 2018. Salah satu penyebab peningkatan luas lahan ubi kayu di daerah tersebut adalah konversi atau alih fungsi lahan karet petani menjadi lahan ubi kayu.

b. Konversi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Lahan Pertanian Ubi Kayu

Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Dalam beberapa tahun terakhir, petani di daerah tersebut juga telah banyak mengkonversi atau alih fungsi lahan karetnya menjadi lahan ubi kayu. Perkembangan luas lahan dan produksi karet dan ubi kayu pada tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Karet dan Ubi Kayu di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2014 - 2018

Tahun	Karet		Ubi Kayu	
	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2014	10.673	10.332	15.408	506.734
2015	10.994	13.298	14.747	499.259
2016	10.880	12.038	15.566	501.802
2017	10.747	11.964	15.795	533.651
2018	10.628	11.739	16.293	545.955
Rata-rata	10.784	11.874	15.562	517.480

Sumber: Data Diolah Serdang Bedagai Dalam Angka, 2019

Dari Tabel 1 terlihat bahwa telah terjadi penurunan luas penanaman karet pada beberapa tahun terakhir. Luas lahan karet pada tahun 2014 mencapai 10.673 ha meningkat menjadi 10.994 ha pada tahun 2015, tetapi kemudian luas lahan

tersebut mengalami penurunan pada beberapa tahun berikutnya hingga menjadi 10.628 ha pada tahun 2018, sedangkan produksinya menurun dari 13.298 ton pada tahun 2016 menjadi 11.739 ton pada tahun 2018. Sebaliknya luas lahan ubi kayu justru mengalami peningkatan, yaitu dari 14.747 ha pada tahun 2015 meningkat setiap tahun hingga menjadi 11.739 ha pada tahun 2018, sedangkan produksinya meningkat dari 499.259 ton pada tahun 2016 menjadi 545.955 ton pada tahun 2018. Salah satu penyebab peningkatan luas lahan ubi kayu di daerah tersebut adalah konversi atau alih fungsi lahan karet petani menjadi lahan ubi kayu.

4.2. Desa Cempedak Lobang

1. Letak Wilayah Desa Cempedak Lobang

Desa Cempedak Lobang adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Secara geografis, letak Desa Cempedak Lobang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simpang Empat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Belidaan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sei Rejo
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Besar Sei Rampah

Luas Wilayah Desa Cempedak Lobang adalah 1.811,10 Ha, terdiri dari 5 dusun. Sarana pelayanan kesehatan yang ada di sana adalah memanfaatkan Puskesmas yaitu 2 buah poskesdes, 5 Posyandu. Mayoritas penduduk di Desa Cempedak Lobang adalah petani, karena Desa Cempedak Lobang memiliki lahan persawahan yang cukup luas.

Luas lahan di Desa Cempedak Lobang banyak dimiliki oleh masyarakat yang di gunakan sebagai perkebunan karet dan kelapa sawit ini cukup luas. Berdasarkan informasi dari masyarakat di daerah penelitian bahwa lahan yang dimiliki rakyat sebagian besar sebanyak 53 % belum bersertifikat dan luas kepemilikan lahan menurut peruntukan di Desa Cempedak Lobang dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 2.

Tabel 2. Status Kepemilikan Lahan di Desa Cempedak Lobang

No	Status Kepemilikan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Milik Rakyat	424	99,95
2	Milik Desa	0	0,00
3	Milik Negara	0,2	0,05
	Jumlah	424,2	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Cempedak Lobang, 2019

Jumlah kepemilikan lahan yang paling tinggi adalah milik rakyat sebesar 424 Ha. Masyarakat Desa Cempedak Lobang beralih menjadi petani karet dan sawit dengan memanfaatkan lahan yang ada sebagai perkebunan karet dan kelapa sawit yang menjadi mata pencarian masyarakat desa Cempedak Lobang sekitar.

Serdang Bedagai merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara, menurut sumber data Serdang Bedagai Dalam Angka (tahun 2019) telah banyak konversi lahan dari perkebunan karet menjadi areal pertanian ubi kayu yang luas. Salah satu desa yang telah melakukan konversi lahan perkebunan karet rakyat menjadi pertanian ubi kayu adalah Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Desa ini memiliki 5 dusun, yang masing-masing dusun mempunyai 1 kelompok tani. Setiap kelompok tani mempunyai jumlah anggota antara 25 – 30 orang. Tiap anggota kelompok tani mengelola usaha perkebunan karet dan usahatani ubi kayu. Lahan yang selama ini dikelola petani hanya tanaman karet mengalami perubahan dengan mengkonversikan

sebagian lahannya menjadi pertanaman ubi kayu. Dalam 1 tahun petani melakukan sekali penanaman ubi kayu, sehingga pemanenan hanya dilakukan 1 kali dalam setahun.

Data luas lahan dan produksi ubi kayu di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan dan Produksi Karet dan Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019

Dusun	Karet		Ubi Kayu	
	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
I	34	12.750	34	1.360
II	30	11.250	30	1.200
III	25	9.375	25	1.000
IV	80	30.000	80	3.200
V	25	9.375	25	1.000
Rata-rata	194	72.750	194	1.552

Sumber: Data Diolah Desa Cempedak Lobang, 2019

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa luas lahan petani sebelumnya adalah tanaman karet, kemudian petani mengkonversi lahan mereka secara proporsional sebanyak 50 % luas lahan karet menjadi lahan pertanaman ubi kayu. Luas lahan komoditi ubi kayu sebesar 194 ha, sebanding untuk luas lahan karet adalah 194 ha. Konversi lahan dari lahan karet menjadi ubi kayu terjadi sehingga petani mengusahakan dua jenis usahatani yaitu komoditi karet dan komoditi ubi kayu. Indikator petani lebih suka menanam ubi kayu dibanding komoditi lain adalah:

1. Dari segi teknik budidaya ubi kayu tergolong mudah dan tidak rumit, seperti dari segi cara menanam, pemupukan dan pemanenannya.
2. Pemanfaatan umbi ubi kayu sudah lebih beragam lagi, antara lain dimanfaatkan untuk produk bahan makanan camilan maupun diproses

lebih lanjut untuk menghasilkan tepung tapioka, tepung aci, serta untuk keperluan skala industri yang lebih luas dan membutuhkan teknologi yang lebih canggih. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa permintaan akan ubi kayu jelas semakin meningkat, selain karena adanya penganekaragaman pengolahan produk, juga jumlah masyarakat yang semakin meningkat.

3. Harga ubi kayu cenderung meningkat. Kecenderungan peningkatan harga akan memberikan kepastian kepada petani bahwa penerimaan yang diperoleh akan tetap meningkat sejalan dengan peningkatan produksi yang dihasilkan.

2. Keadaan Lahan

Sebagian besar lahan pertanian perkebunan sawit dan karet terutama lahan-lahan yang ada merupakan tanah yang bergelombang dan berada di perbukitan/dataran tinggi. Lahan yang ada berupa tanah berpasir bercampur lempung dengan warna abu-abu keputihan sehingga cocok digunakan penanaman karet dan pohon sawit dan juga kolam pembesaran ikan, baik ikan mas maupun nila dan mujahir.\

4.3. Karakteristik Sampel

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yakni 30 sampel di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Petani yang di ambil sebagai sampel adalah petani karet dan ubi kayu yang masuk dalam kelompok tani di 5 dusun yang ada di Desa Cempedak Lobang.

Tabel 4. Karakteristik Petani Sampel di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Tahun 2019

Karakteristik	Range	Rata-rata
Umur (tahun)	30 – 60	40
Pendidikan (tahun)	6 – 12	10
Jumlah Tanggungan (jiwa)	1 – 4	2
Pengalaman Bertani (tahun)	5 – 35	13

Sumber: Data diolah dari Lampiran 1, Tahun 2019

Dari Tabel 4 dikemukakan bahwa umur rata-rata petani sampel 40 tahun. Artinya petani sampel masih dalam usia produktif sehingga potensi fisik masih kuat, sehingga kemampuan mengelola usahatannya cukup baik. Menurut Mubyarto (2008) bahwa faktor tenaga kerja pada usia produktif mampu mengelola usahatani secara maksimum. Umur dapat mempengaruhi kemampuan bekerja, baik secara fisik maupun secara mental terutama dalam hal pengambilan keputusan usahatani mana yang lebih baik diantara usahatani yang lain. Menurut Suratiyah (2015) semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. Selanjutnya menurut menurut Daniel (2004) umur seseorang penduduk dalam usia kerja yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang melakukan aktifitas. Tingkat pendidikan rata-rata petani sampel 10 tahun. Artinya sudah setaraf dengan SMA maka wawasan pemikiran petani sudah luas. Menurut Mubyarto (2008) bahwa pendidikan setingkat SMA sudah memiliki wawasan tergolong cukup luas. Pendidikan yang tinggi akan menambah pengetahuan dan

wawasan yang lebih luas, sehingga keterbukaan pola pemikiran terhadap berbagai disiplin ilmu semakin luas pula.

Dilihat dari jumlah tanggungan rata-rata, umumnya tenaga kerja sampel termasuk dalam keluarga yang tidak besar, dimana jumlah tanggungan sebanyak 2 jiwa. Jumlah tanggungan umumnya akan berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga tenaga kerja sampel. Jika umur tanggungan tersebut dalam usia kerja maka jumlah tanggungan tersebut dapat di pergunakan sebagai tenaga kerja dalam usahatani perkebunan karet dan komoditi ubi kayu. Menurut Mubyarto (2008) tenaga kerja dalam keluarga dapat menyumbangkan pendapatan keluarga yang cukup besar. Dengan tanggungan sebanyak rata-rata 2 jiwa berarti semakin sedikit tenaga kerja dalam keluarga yang tersedia. Menurut BKKBN (badan kependudukan dan keluarga berencana) Bahwa jumlah tanggungan keluarga sekitar 2-4orang berarti petani sampel telah mengetahui adanya keluarga berencana (KB) Jumlah tanggungan umumnya akan berpengaruh terhadap ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga tenaga kerja sampel. Jika umur tanggungan tersebut dalam usia kerja maka jumlah tanggungan tersebut dapat di pergunakan sebagai tenaga kerja dalam usahatani jagung.

Semakin lama pengalaman seseorang maka teknik budidaya yang dilakukan semakin baik. Pengalaman petani sampel rata-rata 13 tahun. Ini menunjukkan petani telah berpengalaman dalam bidang usahatani . Menurut Mubyarto (2008) semakin berpengalaman seseorang maka pengelolaan usahatani lebih efisien. makin lama seseorang menekuni suatu pekerjaan, semakin banyak referensi yang diperoleh, selain itu pengalaman merupakan hal yang paling

berharga dalam kehidupan, karena dengan pengalaman tersebut seorang petani akan memiliki kemampuan dan keahlian dalam menjalankan usahatani sehingga dapat mengatasi masalah yang ada pada usahatannya.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan pada usahatani karet adalah sebesar Rp. 33.907.379,20 per hektar, sedangkan pendapatan pada usahatani ubi kayu adalah sebesar Rp. 39.725.568,13 per hektar. Pendapatan pada usahatani karet lebih kecil dibanding pendapatan pada usahatani ubi kayu, dengan selisih sebesar Rp. 5.818.188,93. Uji beda rata-rata menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 115,978 lebih besar dibandingkan dengan t tabel 5 % sebesar 2,97, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani karet dengan pendapatan usahatani ubi kayu, dimana pendapatan usahatani ubi kayu lebih besar.
2. Nilai R/C pada usahatani karet adalah sebesar 5,16, sedangkan R/C pada usahatani ubi kayu adalah sebesar 8,47, dengan selisih kelayakan sebesar 3,31. Hasil uji beda rata-rata terhadap nilai R/C menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah sebesar 99,152, lebih besar dibandingkan dengan t tabel 5 % sebesar 2,97, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelayakan usahatani karet dengan kelayakan usahatani ubi kayu, dimana usahatani ubi kayu lebih efisien.
3. Pemasaran ubi kayu di masa mendatang memiliki prospek yang cukup baik, karena permintaan terhadap ubi kayu dan produk olahannya

cenderung meningkat, terdapat banyak perusahaan yang dapat menampung hasil ubi kayu, dan tingkat harga ubi kayu cenderung meningkat pada setiap tahun.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dibuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Petani di daerah penelitian sebaiknya mengalihkan lahan karet menjadi lahan ubi kayu, karena ternyata pendapatan dari usahatani ubi kayu lebih besar dibanding usahatani karet, serta lebih efisien dari segi penggunaan biaya produksi.
2. Pemerintah perlu memberikan fasilitas yang memadai kepada petani kayu agar lebih terdorong untuk mengelola usahatani ubi kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. Industri Pengolahan Ubi Kayu. Gramedia. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2011. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka*. BPS Sumatera Utara.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Ombak. Yogyakarta.
- Budiman, Haryanto. 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Butar-butar, Hema. 2015. *Alih Fungsi Lahan dari Usahatani Padi ke Usahatani Ubi Kayu dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani (Kasus: Desa Batu 12, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai)*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Djaafar, Titiek F dan Siti R. 2009. *Ubi Kayu dan Olahannya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hafsah, M.J. 2012. *Bisnis ubi kayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hernanto. 2010. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hilman, Y., A. Kasno, dan N. Saleh. 2013. *Kacang-kacangan dan Umbi-umbian: Kontribusi terhadap Ketahanan pangan dan Perkembangan Teknologinya*. Dalam: Makrim, dkk (penyunting). *Inovasi Pertanian Tanaman Pangan*. Puslitbangtan Bogor.
- Mubyarto. 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nainggolan, Ruth Roselin. 2017. *Land Use Conversion: Evaluation and Strategic Actions* <http://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/issue/view/IPDN>, diakses pada tanggal 30 Juli 2020.
- Natalia, Selly. 2013. *Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Rakyat dengan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Buntu Bayu Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun*. *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness* Vol. 2 No 10 (2013).

- Pratika, Anggraini. 2016. Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Petani Karet yang Melakukan Penjualan Dalam Bentuk Basah dan Kering di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Universitas Andalas, <http://scholar.unand.ac.id>.
- Prasasto, S. 2007. Aspek Produksi Keripik Singkong. <http://WordPress.com>. diakses pada hari Selasa 11 November 2019.
- Pusat Data dan Informasi Pertanian. 2009. Analisis Konsumsi Pangan. Departemen Pertanian.
- Puslitbangtan. 2007. Teknologi Unggulan Tanaman Pangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.
- Rukmana, R. 2010. Budidaya Ubi Kayu dan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta.
- Siregar, Bill Clinton. 2017. Analisis Usahatani Ubi Kayu (Studi Kasus Desa MARIHAT BANDAR, Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun, Program Studi Agribisnis, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Setiawan, Didit. 2005. Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet. Cipta Karya. Solo.
- Setyoko, Bayu. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian Petani Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro.
- Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Soekartawi. 2006. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2012. Usahatani. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Stamure, Iveta. 2013. Measuring Land-Use Efficiency in Land Management. *Journal Advanced Materials Search* 804: 205-210.
- Susiana, 2009. Faktor-Faktor Penyebab Berubahnya Petani Palawija Ke Kelapa Sawit Di Kampung Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Bandar Lampung. Unila.
- Sumiyem, 2012. Perubahan Mata Pencaharian Petani Padi Sawah Menjadi Petani Karet Di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. Bandar Lampung. Unila.

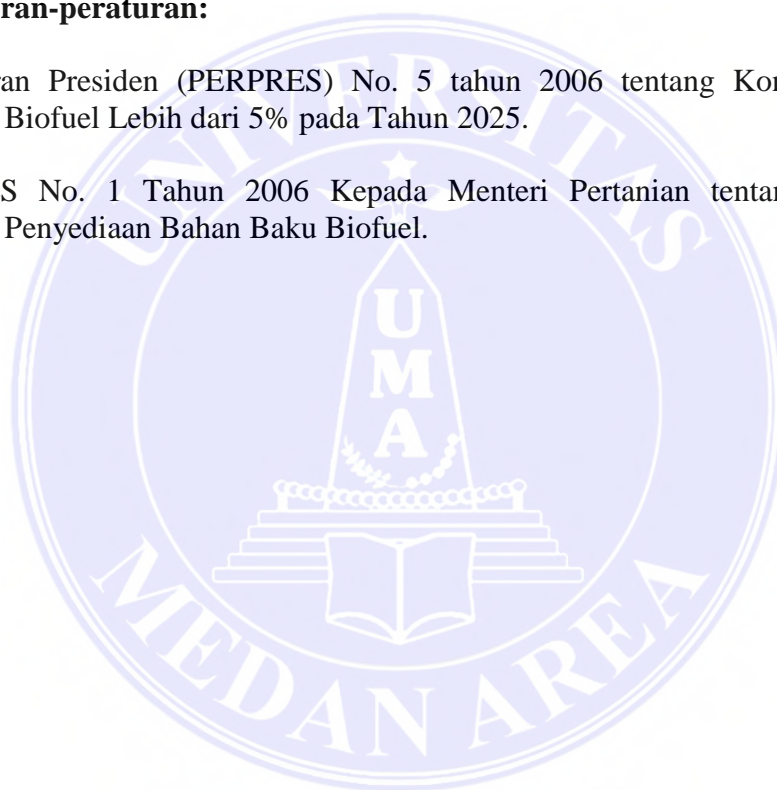
Wijaya, T. 2010. Pemanfaatan tandan kosong kelapa sawit untuk pupuk organik di PT Pinago Utama. In Wijaya, T., Kuswanhadi, Hendratno, S., Susanto, R.H., & Supriadi, M. (Eds). Antisipasi mengatasi kelangkaan dan kenaikan harga pupuk: Menelisik kesiapan dan potensi pupuk organik. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pemupukan. Tanggal 27-28 Juli 2010 di Palembang. Balai Penelitian Sembawa, Pusat Penelitian Karet, Palembang.

Humas Unja. 2019. <https://www.unja.ac.id/2019/05/06/harga-karet-domestik-vs-internasional>, diakses pada tanggal 20 November 2020.

Peraturan-peraturan:

Peraturan Presiden (PERPRES) No. 5 tahun 2006 tentang Konsumsi Energi Biofuel Lebih dari 5% pada Tahun 2025.

INPRES No. 1 Tahun 2006 Kepada Menteri Pertanian tentang Percepatan Penyediaan Bahan Baku Biofuel.



Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel di Desa Cempedak Lobang Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, 2019

Nomor Sampel	Umur (tahun)	Pendidikan (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)	Pengalaman Bertani (tahun)
1	31	9	1	7
2	30	12	1	5
3	42	6	3	15
4	32	9	1	6
5	30	12	1	5
6	42	6	3	15
7	35	9	2	7
8	30	9	1	7
9	31	12	2	5
10	42	9	1	5
11	42	12	1	5
12	32	6	4	20
13	40	6	3	15
14	40	9	1	8
15	48	12	3	8
16	30	6	4	18
17	40	12	3	20
18	32	12	1	6
19	39	12	2	10
20	45	12	2	8
21	45	9	3	10
22	39	12	3	10
23	42	12	3	20
24	31	12	3	10
25	45	12	2	20
26	60	12	3	10
27	51	12	3	35
28	55	6	2	30
29	51	6	3	30
30	51	6	3	30
Rataan	40	10	2	13

Lampiran 2. Jumlah Sarana Produksi pada Usahatani Karet di Desa Cempedak, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani							Per Hektar						
		Pupuk					Pestisida		Pupuk					Pestisida	
		Urea (kg)	KCl (kg)	ZA (kg)	NPK (kg)	Organik (kg)	Prima Up (liter)	Bima Star (liter)	Urea (kg)	KCl (kg)	ZA (kg)	NPK (kg)	Organik (kg)	Prima Up (liter)	Bima Star (liter)
1	1.00	460.00	220.00	100.00	340.00	1,100.00	6.00	6.00	460.00	220.00	100.00	340.00	1,100.00	6.00	6.00
2	1.00	420.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00	420.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00
3	1.00	420.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	6.00	5.00	420.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	6.00	5.00
4	1.00	380.00	180.00	100.00	280.00	900.00	5.00	5.00	380.00	180.00	100.00	280.00	900.00	5.00	5.00
5	1.00	340.00	180.00	100.00	260.00	900.00	4.00	6.00	340.00	180.00	100.00	260.00	900.00	4.00	6.00
6	1.00	460.00	220.00	100.00	340.00	1,100.00	6.00	6.00	460.00	220.00	100.00	340.00	1,100.00	6.00	6.00
7	1.00	440.00	220.00	100.00	340.00	1,100.00	6.00	6.00	440.00	220.00	100.00	340.00	1,100.00	6.00	6.00
8	1.00	300.00	160.00	100.00	240.00	800.00	4.00	6.00	300.00	160.00	100.00	240.00	800.00	4.00	6.00
9	1.00	440.00	220.00	100.00	320.00	1,000.00	5.00	5.00	440.00	220.00	100.00	320.00	1,000.00	5.00	5.00
10	1.00	420.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00	420.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00
11	1.00	400.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00	400.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00
12	1.00	360.00	180.00	100.00	260.00	900.00	5.00	5.00	360.00	180.00	100.00	260.00	900.00	5.00	5.00
13	1.00	400.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00	400.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00
14	1.00	460.00	220.00	100.00	340.00	1,100.00	6.00	6.00	460.00	220.00	100.00	340.00	1,100.00	6.00	6.00
15	1.00	380.00	200.00	100.00	280.00	1,000.00	5.00	5.00	380.00	200.00	100.00	280.00	1,000.00	5.00	5.00
16	1.00	360.00	180.00	100.00	280.00	900.00	5.00	5.00	360.00	180.00	100.00	280.00	900.00	5.00	5.00
17	1.00	420.00	200.00	100.00	320.00	1,000.00	6.00	5.00	420.00	200.00	100.00	320.00	1,000.00	6.00	5.00
18	1.00	400.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00	400.00	200.00	100.00	300.00	1,000.00	5.00	5.00
19	1.00	380.00	180.00	100.00	280.00	900.00	5.00	5.00	380.00	180.00	100.00	280.00	900.00	5.00	5.00
20	1.00	380.00	200.00	100.00	280.00	900.00	5.00	5.00	380.00	200.00	100.00	280.00	900.00	5.00	5.00
21	1.00	420.00	220.00	100.00	320.00	1,000.00	6.00	5.00	420.00	220.00	100.00	320.00	1,000.00	6.00	5.00
22	1.50	620.00	320.00	140.00	460.00	1,600.00	8.00	9.00	413.33	213.33	93.33	306.67	1,066.67	5.33	6.00
23	1.50	560.00	280.00	140.00	420.00	1,400.00	7.00	7.00	373.33	186.67	93.33	280.00	933.33	4.67	4.70
24	1.50	600.00	300.00	140.00	440.00	1,500.00	7.00	7.00	400.00	200.00	93.33	293.33	1,000.00	4.67	4.70
25	1.50	620.00	300.00	140.00	460.00	1,500.00	8.00	8.00	413.33	200.00	93.33	306.67	1,000.00	5.33	5.30
26	1.50	580.00	280.00	140.00	440.00	1,400.00	7.00	9.00	386.67	186.67	93.33	293.33	933.33	4.67	6.00
27	1.50	560.00	280.00	160.00	420.00	1,400.00	9.00	7.00	373.33	186.67	106.67	280.00	933.33	6.00	4.70
28	1.50	600.00	300.00	160.00	460.00	900.00	8.00	8.00	400.00	200.00	106.67	306.67	600.00	5.33	5.30
29	2.00	840.00	420.00	200.00	620.00	2,000.00	10.00	12.00	420.00	210.00	100.00	310.00	1,000.00	5.00	6.00
30	2.00	780.00	400.00	200.00	600.00	1,900.00	10.00	10.00	390.00	200.00	100.00	300.00	950.00	5.00	5.00
Rata-rata	1.18	473.33	235.33	117.33	353.33	1,140.00	6.13	6.27	400.33	198.78	99.33	298.56	967.22	5.20	5.29

Lampiran 3. Nilai Sarana Produksi pada Usahatani Karet di Desa Cempedak, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani									Total Sapropdi (Rp)
		Pupuk						Pestisida			
		Urea (Rp)	KCl (Rp)	ZA (Rp)	NPK (Rp)	Organik (Rp)	Total Pupuk (Rp)	Prima Up (Rp)	Bima Star (Rp)	Total Pestisida (Rp)	
1	1.00	460,000.00	1,540,000.00	140,000.00	816,000.00	1,100,000.00	4,056,000.00	300,000.00	300,000.00	600,000.00	4,656,000.00
2	1.00	420,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,680,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,180,000.00
3	1.00	420,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,680,000.00	300,000.00	250,000.00	550,000.00	4,230,000.00
4	1.00	380,000.00	1,260,000.00	140,000.00	672,000.00	900,000.00	3,352,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,852,000.00
5	1.00	340,000.00	1,260,000.00	140,000.00	624,000.00	900,000.00	3,264,000.00	200,000.00	300,000.00	500,000.00	3,764,000.00
6	1.00	460,000.00	1,540,000.00	140,000.00	816,000.00	1,100,000.00	4,056,000.00	300,000.00	300,000.00	600,000.00	4,656,000.00
7	1.00	440,000.00	1,540,000.00	140,000.00	816,000.00	1,100,000.00	4,036,000.00	300,000.00	300,000.00	600,000.00	4,636,000.00
8	1.00	300,000.00	1,120,000.00	140,000.00	576,000.00	800,000.00	2,936,000.00	200,000.00	300,000.00	500,000.00	3,436,000.00
9	1.00	440,000.00	1,540,000.00	140,000.00	768,000.00	1,000,000.00	3,888,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,388,000.00
10	1.00	420,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,680,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,180,000.00
11	1.00	400,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,660,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,160,000.00
12	1.00	360,000.00	1,260,000.00	140,000.00	624,000.00	900,000.00	3,284,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,784,000.00
13	1.00	400,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,660,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,160,000.00
14	1.00	460,000.00	1,540,000.00	140,000.00	816,000.00	1,100,000.00	4,056,000.00	300,000.00	300,000.00	600,000.00	4,656,000.00
15	1.00	380,000.00	1,400,000.00	140,000.00	672,000.00	1,000,000.00	3,592,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,092,000.00
16	1.00	360,000.00	1,260,000.00	140,000.00	672,000.00	900,000.00	3,332,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,832,000.00
17	1.00	420,000.00	1,400,000.00	140,000.00	768,000.00	1,000,000.00	3,728,000.00	300,000.00	250,000.00	550,000.00	4,278,000.00
18	1.00	400,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,660,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,160,000.00
19	1.00	380,000.00	1,260,000.00	140,000.00	672,000.00	900,000.00	3,352,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,852,000.00
20	1.00	380,000.00	1,400,000.00	140,000.00	672,000.00	900,000.00	3,492,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,992,000.00
21	1.00	420,000.00	1,540,000.00	140,000.00	768,000.00	1,000,000.00	3,868,000.00	300,000.00	250,000.00	550,000.00	4,418,000.00
22	1.50	620,000.00	2,240,000.00	196,000.00	1,104,000.00	1,600,000.00	5,760,000.00	400,000.00	450,000.00	850,000.00	6,610,000.00
23	1.50	560,000.00	1,960,000.00	196,000.00	1,008,000.00	1,400,000.00	5,124,000.00	350,000.00	350,000.00	700,000.00	5,824,000.00
24	1.50	600,000.00	2,100,000.00	196,000.00	1,056,000.00	1,500,000.00	5,452,000.00	350,000.00	350,000.00	700,000.00	6,152,000.00
25	1.50	620,000.00	2,100,000.00	196,000.00	1,104,000.00	1,500,000.00	5,520,000.00	400,000.00	400,000.00	800,000.00	6,320,000.00
26	1.50	580,000.00	1,960,000.00	196,000.00	1,056,000.00	1,400,000.00	5,192,000.00	350,000.00	450,000.00	800,000.00	5,992,000.00
27	1.50	560,000.00	1,960,000.00	224,000.00	1,008,000.00	1,400,000.00	5,152,000.00	450,000.00	350,000.00	800,000.00	5,952,000.00
28	1.50	600,000.00	2,100,000.00	224,000.00	1,104,000.00	900,000.00	4,928,000.00	400,000.00	400,000.00	800,000.00	5,728,000.00
29	2.00	840,000.00	2,940,000.00	280,000.00	1,488,000.00	2,000,000.00	7,548,000.00	500,000.00	600,000.00	1,100,000.00	8,648,000.00
30	2.00	780,000.00	2,800,000.00	280,000.00	1,440,000.00	1,900,000.00	7,200,000.00	500,000.00	500,000.00	1,000,000.00	8,200,000.00
Rata-rata	1.18	473,333.33	1,647,333.33	164,266.67	848,000.00	1,140,000.00	4,272,933.33	306,666.67	313,333.33	620,000.00	4,892,933.33

Keterangan:

- Urea = Rp. 1.800 per kg
- KCl = Rp. 7.000 per kg
- ZA = Rp. 1.400 per kg
- NPK = Rp. 2.400 per kg
- Organik = Rp. 1.000 per kg
- Prima Up = Rp. 50.000 per liter
- Bima Star = Rp. 50.000 per liter

Sambungan Lampiran 3.

Per Hektar										
Urea (Rp)	KCl (Rp)	Pupuk				Total Pupuk (Rp)	Pestisida			Total Saprodi (Rp)
		ZA (Rp)	NPK (Rp)	Organik (Rp)	Prima Up (Rp)		Bima Star (Rp)	Total Pestisida (Rp)		
460,000.00	1,540,000.00	140,000.00	816,000.00	1,100,000.00	4,056,000.00	300,000.00	300,000.00	600,000.00	4,656,000.00	
420,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,680,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,180,000.00	
420,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,680,000.00	300,000.00	250,000.00	550,000.00	4,230,000.00	
380,000.00	1,260,000.00	140,000.00	672,000.00	900,000.00	3,352,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,852,000.00	
340,000.00	1,260,000.00	140,000.00	624,000.00	900,000.00	3,264,000.00	200,000.00	300,000.00	500,000.00	3,764,000.00	
460,000.00	1,540,000.00	140,000.00	816,000.00	1,100,000.00	4,056,000.00	300,000.00	300,000.00	600,000.00	4,656,000.00	
440,000.00	1,540,000.00	140,000.00	816,000.00	1,100,000.00	4,036,000.00	300,000.00	300,000.00	600,000.00	4,636,000.00	
300,000.00	1,120,000.00	140,000.00	576,000.00	800,000.00	2,936,000.00	200,000.00	300,000.00	500,000.00	3,436,000.00	
440,000.00	1,540,000.00	140,000.00	768,000.00	1,000,000.00	3,888,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,388,000.00	
420,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,680,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,180,000.00	
400,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,660,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,160,000.00	
360,000.00	1,260,000.00	140,000.00	624,000.00	900,000.00	3,284,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,784,000.00	
400,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,660,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,160,000.00	
460,000.00	1,540,000.00	140,000.00	816,000.00	1,100,000.00	4,056,000.00	300,000.00	300,000.00	600,000.00	4,656,000.00	
380,000.00	1,400,000.00	140,000.00	672,000.00	1,000,000.00	3,592,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,092,000.00	
360,000.00	1,260,000.00	140,000.00	672,000.00	900,000.00	3,332,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,832,000.00	
420,000.00	1,400,000.00	140,000.00	768,000.00	1,000,000.00	3,728,000.00	300,000.00	250,000.00	550,000.00	4,278,000.00	
400,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	1,000,000.00	3,660,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,160,000.00	
380,000.00	1,260,000.00	140,000.00	672,000.00	900,000.00	3,352,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,852,000.00	
380,000.00	1,400,000.00	140,000.00	672,000.00	900,000.00	3,492,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	3,992,000.00	
420,000.00	1,540,000.00	140,000.00	768,000.00	1,000,000.00	3,868,000.00	300,000.00	250,000.00	550,000.00	4,418,000.00	
413,330.00	1,493,310.00	130,662.00	736,008.00	1,066,670.00	3,839,980.00	266,500.00	300,000.00	566,500.00	4,406,480.00	
373,330.00	1,306,690.00	130,662.00	672,000.00	933,330.00	3,416,012.00	233,500.00	235,000.00	468,500.00	3,884,512.00	
400,000.00	1,400,000.00	130,662.00	703,992.00	1,000,000.00	3,634,654.00	233,500.00	235,000.00	468,500.00	4,103,154.00	
413,330.00	1,400,000.00	130,662.00	736,008.00	1,000,000.00	3,680,000.00	266,500.00	265,000.00	531,500.00	4,211,500.00	
386,670.00	1,306,690.00	130,662.00	703,992.00	933,330.00	3,461,344.00	233,500.00	300,000.00	533,500.00	3,994,844.00	
373,330.00	1,306,690.00	149,338.00	672,000.00	933,330.00	3,434,688.00	300,000.00	235,000.00	535,000.00	3,969,688.00	
400,000.00	1,400,000.00	149,338.00	736,008.00	600,000.00	3,285,346.00	266,500.00	265,000.00	531,500.00	3,816,846.00	
420,000.00	1,470,000.00	140,000.00	744,000.00	1,000,000.00	3,774,000.00	250,000.00	300,000.00	550,000.00	4,324,000.00	
390,000.00	1,400,000.00	140,000.00	720,000.00	950,000.00	3,600,000.00	250,000.00	250,000.00	500,000.00	4,100,000.00	
400,333.00	1,391,446.00	139,066.20	716,533.60	967,222.00	3,614,600.80	260,000.00	264,500.00	524,500.00	4,139,100.80	

Lampiran 4. Jumlah Tenaga Kerja pada Usahatani Karet di Desa Cempedak, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani				Per Hektar			
		Jenis Kegiatan			Total Tenaga Kerja (HKP)	Jenis Kegiatan			Total Tenaga Kerja (HKP)
		Penyemprotan (HKP)	Pemupukan (HKP)	Panen (HKP)		Penyemprotan (HKP)	Pemupukan (HKP)	Panen (HKP)	
1	1.00	4.00	13.00	34.00	51.00	4.00	13.00	34.00	51.00
2	1.00	4.00	14.00	36.00	54.00	4.00	14.00	36.00	54.00
3	1.00	4.00	13.00	34.00	51.00	4.00	13.00	34.00	51.00
4	1.00	4.00	11.00	30.00	45.00	4.00	11.00	30.00	45.00
5	1.00	4.00	12.00	30.00	46.00	4.00	12.00	30.00	46.00
6	1.00	3.00	12.00	34.00	49.00	3.00	12.00	34.00	49.00
7	1.00	5.00	12.00	32.00	49.00	5.00	12.00	32.00	49.00
8	1.00	4.00	13.00	34.00	51.00	4.00	13.00	34.00	51.00
9	1.00	4.00	11.00	30.00	45.00	4.00	11.00	30.00	45.00
10	1.00	4.00	13.00	34.00	51.00	4.00	13.00	34.00	51.00
11	1.00	4.00	13.00	34.00	51.00	4.00	13.00	34.00	51.00
12	1.00	4.00	11.00	32.00	47.00	4.00	11.00	32.00	47.00
13	1.00	5.00	14.00	36.00	55.00	5.00	14.00	36.00	55.00
14	1.00	4.00	12.00	32.00	48.00	4.00	12.00	32.00	48.00
15	1.00	4.00	11.00	32.00	47.00	4.00	11.00	32.00	47.00
16	1.00	5.00	14.00	36.00	55.00	5.00	14.00	36.00	55.00
17	1.00	4.00	15.00	36.00	55.00	4.00	15.00	36.00	55.00
18	1.00	3.00	11.00	30.00	44.00	3.00	11.00	30.00	44.00
19	1.00	4.00	13.00	34.00	51.00	4.00	13.00	34.00	51.00
20	1.00	4.00	13.00	34.00	51.00	4.00	13.00	34.00	51.00
21	1.00	4.00	13.00	36.00	53.00	4.00	13.00	36.00	53.00
22	1.50	7.00	18.00	45.00	70.00	4.67	12.00	30.00	46.67
23	1.50	5.00	21.00	54.00	80.00	3.33	14.00	36.00	53.33
24	1.50	6.00	19.50	54.00	79.50	4.00	13.00	36.00	53.00
25	1.50	8.00	21.00	51.00	80.00	5.33	14.00	34.00	53.33
26	1.50	5.00	16.50	45.00	66.50	3.33	11.00	30.00	44.33
27	1.50	6.00	19.50	48.00	73.50	4.00	13.00	32.00	49.00
28	1.50	5.00	15.00	42.00	62.00	3.33	10.00	28.00	41.33
29	2.00	8.00	24.00	68.00	100.00	4.00	12.00	34.00	50.00
30	2.00	9.00	25.00	60.00	94.00	4.50	12.50	30.00	47.00
Rata-rata	1.18	4.80	14.78	38.90	58.48	4.05	12.52	33.00	49.57

Lampiran 5. Nilai Tenaga Kerja pada Usahatani Karet di Desa Cempedak, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani				Per Hektar			
		Jenis Kegiatan			Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Jenis Kegiatan			Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
		Penyemprotan (Rp)	Pemupukan (Rp)	Panen (Rp)		Penyemprotan (Rp)	Pemupukan (Rp)	Panen (Rp)	
1	1.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00
2	1.00	280,000.00	980,000.00	2,520,000.00	3,780,000.00	280,000.00	980,000.00	2,520,000.00	3,780,000.00
3	1.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00
4	1.00	280,000.00	770,000.00	2,100,000.00	3,150,000.00	280,000.00	770,000.00	2,100,000.00	3,150,000.00
5	1.00	280,000.00	840,000.00	2,100,000.00	3,220,000.00	280,000.00	840,000.00	2,100,000.00	3,220,000.00
6	1.00	210,000.00	840,000.00	2,380,000.00	3,430,000.00	210,000.00	840,000.00	2,380,000.00	3,430,000.00
7	1.00	350,000.00	840,000.00	2,240,000.00	3,430,000.00	350,000.00	840,000.00	2,240,000.00	3,430,000.00
8	1.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00
9	1.00	280,000.00	770,000.00	2,100,000.00	3,150,000.00	280,000.00	770,000.00	2,100,000.00	3,150,000.00
10	1.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00
11	1.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00
12	1.00	280,000.00	770,000.00	2,240,000.00	3,290,000.00	280,000.00	770,000.00	2,240,000.00	3,290,000.00
13	1.00	350,000.00	980,000.00	2,520,000.00	3,850,000.00	350,000.00	980,000.00	2,520,000.00	3,850,000.00
14	1.00	280,000.00	840,000.00	2,240,000.00	3,360,000.00	280,000.00	840,000.00	2,240,000.00	3,360,000.00
15	1.00	280,000.00	770,000.00	2,240,000.00	3,290,000.00	280,000.00	770,000.00	2,240,000.00	3,290,000.00
16	1.00	350,000.00	980,000.00	2,520,000.00	3,850,000.00	350,000.00	980,000.00	2,520,000.00	3,850,000.00
17	1.00	280,000.00	1,050,000.00	2,520,000.00	3,850,000.00	280,000.00	1,050,000.00	2,520,000.00	3,850,000.00
18	1.00	210,000.00	770,000.00	2,100,000.00	3,080,000.00	210,000.00	770,000.00	2,100,000.00	3,080,000.00
19	1.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00
20	1.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00	280,000.00	910,000.00	2,380,000.00	3,570,000.00
21	1.00	280,000.00	910,000.00	2,520,000.00	3,710,000.00	280,000.00	910,000.00	2,520,000.00	3,710,000.00
22	1.50	490,000.00	1,260,000.00	3,150,000.00	4,900,000.00	326,900.00	840,000.00	2,100,000.00	3,266,900.00
23	1.50	350,000.00	1,470,000.00	3,780,000.00	5,600,000.00	233,100.00	980,000.00	2,520,000.00	3,733,100.00
24	1.50	420,000.00	1,365,000.00	3,780,000.00	5,565,000.00	280,000.00	910,000.00	2,520,000.00	3,710,000.00
25	1.50	560,000.00	1,470,000.00	3,570,000.00	5,600,000.00	373,100.00	980,000.00	2,380,000.00	3,733,100.00
26	1.50	350,000.00	1,155,000.00	3,150,000.00	4,655,000.00	233,100.00	770,000.00	2,100,000.00	3,103,100.00
27	1.50	420,000.00	1,365,000.00	3,360,000.00	5,145,000.00	280,000.00	910,000.00	2,240,000.00	3,430,000.00
28	1.50	350,000.00	1,050,000.00	2,940,000.00	4,340,000.00	233,100.00	700,000.00	1,960,000.00	2,893,100.00
29	2.00	560,000.00	1,680,000.00	4,760,000.00	7,000,000.00	280,000.00	840,000.00	2,380,000.00	3,500,000.00
30	2.00	630,000.00	1,750,000.00	4,200,000.00	6,580,000.00	315,000.00	875,000.00	2,100,000.00	3,290,000.00
Rata-rata	1.18	336,000.00	1,034,833.33	2,723,000.00	4,093,833.33	283,476.67	876,166.67	2,310,000.00	3,469,643.33

Keterangan: Upah tenaga kerja = Rp. 70.000 per HKP

Lampiran 6. Penyusutan Peralatan pada Usahatani Karet di Desa Cempedak, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani Peralatan														Total Penyusutan (Rp)
		Cangkul (unit)	Penyusutan (Rp)	Parang (unit)	Penyusutan (Rp)	Babat (unit)	Penyusutan (Rp)	Knapsacksprayer (unit)	Penyusutan (Rp)	Angkong (unit)	Penyusutan (Rp)	Ember (unit)	Penyusutan (Rp)	Pisau Deres (unit)	Penyusutan (Rp)	
1	1.00	3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	3.00	65,000.00	419,166.67
2	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	4.00	30,000.00	2.00	43,333.33	616,666.67
3	1.00	3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	3.00	65,000.00	435,833.33
4	1.00	2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	2.00	43,333.33	640,833.33
5	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	2.00	43,333.33	499,166.67
6	1.00	2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	3.00	65,000.00	430,833.32
7	1.00	4.00	86,666.67	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	681,666.68
8	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	421,666.66
9	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	584,999.99
10	1.00	3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	3.00	65,000.00	542,500.01
11	1.00	3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	3.00	65,000.00	684,166.67
12	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	3.00	65,000.00	452,499.99
13	1.00	4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	2.00	43,333.33	435,833.33
14	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	676,666.67
15	1.00	4.00	86,666.67	3.00	50,000.00	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	2.00	43,333.33	601,666.66
16	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	5.00	37,500.00	3.00	65,000.00	537,500.00
17	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	421,666.66
18	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	2.00	43,333.33	679,166.66
19	1.00	2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	2.00	43,333.33	399,999.99
20	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	584,999.99
21	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	638,333.34
22	1.50	4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	3.00	50,000.00	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	6.00	45,000.00	3.00	65,000.00	746,666.67
23	1.50	4.00	86,666.67	3.00	50,000.00	2.00	33,333.33	3.00	375,000.00	3.00	325,000.00	8.00	60,000.00	3.00	65,000.00	995,000.00
24	1.50	5.00	108,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	3.00	325,000.00	8.00	60,000.00	4.00	86,666.67	880,000.00
25	1.50	4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	3.00	50,000.00	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	3.00	65,000.00	739,166.67
26	1.50	6.00	130,000.00	3.00	50,000.00	1.00	16,666.67	3.00	375,000.00	3.00	325,000.00	8.00	60,000.00	4.00	86,666.67	1,043,333.34
27	1.50	5.00	108,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	3.00	325,000.00	8.00	60,000.00	4.00	86,666.67	880,000.00
28	1.50	3.00	65,000.00	3.00	50,000.00	3.00	50,000.00	3.00	375,000.00	3.00	325,000.00	7.00	52,500.00	3.00	65,000.00	982,500.00
29	2.00	5.00	108,333.33	2.00	33,333.33	3.00	50,000.00	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	6.00	45,000.00	4.00	86,666.67	790,000.00
30	2.00	7.00	151,666.67	3.00	50,000.00	2.00	33,333.33	3.00	375,000.00	3.00	325,000.00	8.00	60,000.00	5.00	108,333.33	1,103,333.33
Rata-rata	1.18	3.33	72,222.22	1.73	28,888.89	1.73	28,888.89	1.80	225,000.00	1.80	195,000.00	4.97	37,250.00	2.97	64,277.78	651,527.78

Keterangan:

- Cangkul = Rp. 65.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Parang = Rp. 50.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Babat = Rp. 50.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Knapsacksprayer = Rp. 375.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Angkong = Rp. 325.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Ember = Rp. 15.000 per liter, masa pakai 2 tahun
- Pisau Deres = Rp. 35.000 per liter, masa pakai 3 tahun

Sambungan Lampiran 6,

Per Hektar Peralatan														Total
Cangkul (unit)	Penyusutan (Rp)	Parang (unit)	Penyusutan (Rp)	Babat (unit)	Penyusutan (Rp)	Knapsacksprayer (unit)	Penyusutan (Rp)	Angkong (unit)	Penyusutan (Rp)	Ember (unit)	Penyusutan (Rp)	Pisau Deres (unit)	Penyusutan (Rp)	Penyusutan (Rp)
3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	3.00	65,000.00	419,166.67
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	4.00	30,000.00	2.00	43,333.33	616,666.67
3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	3.00	65,000.00	435,833.33
2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	2.00	43,333.33	640,833.33
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	2.00	43,333.33	499,166.67
2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	3.00	65,000.00	430,833.32
4.00	86,666.67	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	681,666.68
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	421,666.66
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	584,999.99
3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	3.00	65,000.00	542,500.01
3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	3.00	65,000.00	684,166.67
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	3.00	65,000.00	452,499.99
4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	2.00	43,333.33	435,833.33
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	676,666.67
4.00	86,666.67	3.00	50,000.00	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	2.00	43,333.33	601,666.66
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	5.00	37,500.00	3.00	65,000.00	537,500.00
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	421,666.66
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	5.00	37,500.00	2.00	43,333.33	679,166.66
2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	2.00	43,333.33	399,999.99
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	584,999.99
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	4.00	30,000.00	3.00	65,000.00	638,333.34
2.67	57,850.00	1.33	22,166.67	2.00	33,333.33	1.33	166,250.00	1.33	144,083.33	4.00	30,000.00	2.00	43,333.33	497,016.66
2.67	57,850.00	2.00	33,333.33	1.33	22,166.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	5.33	39,975.00	2.00	43,333.33	663,325.00
3.33	72,150.00	0.67	11,166.67	1.33	22,166.67	1.33	166,250.00	2.00	216,666.67	5.33	39,975.00	2.67	57,850.00	586,225.01
2.67	57,850.00	1.33	22,166.67	2.00	33,333.33	1.33	166,250.00	1.33	144,083.33	3.33	24,975.00	2.00	43,333.33	491,991.66
4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	0.67	11,166.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	5.33	39,975.00	2.67	57,850.00	695,658.34
3.33	72,150.00	0.67	11,166.67	1.33	22,166.67	1.33	166,250.00	2.00	216,666.67	5.33	39,975.00	2.67	57,850.00	586,225.01
2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	4.67	35,025.00	2.00	43,333.33	655,024.99
2.50	54,166.67	1.00	16,666.67	1.50	25,000.00	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	3.00	22,500.00	2.00	43,333.33	395,000.00
3.50	75,833.33	1.50	25,000.00	1.00	16,666.67	1.50	187,500.00	1.50	162,500.00	4.00	30,000.00	2.50	54,166.67	551,666.67
2.79	60,428.33	1.48	24,722.22	1.47	24,533.33	1.53	190,916.67	1.51	163,077.78	4.18	31,330.00	2.55	55,257.22	550,265.55

Lampiran 7. Total Biaya Produksi pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Sampel	Lahan (ha)	Per Petani					Per Hektar				
		Saprodi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya (Rp)	Saprodi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1.00	4,656,000.00	3,570,000.00	419,166.67	250,000.00	8,895,166.67	4,656,000.00	3,570,000.00	419,166.67	250,000.00	8,895,166.67
2	1.00	4,180,000.00	3,780,000.00	616,666.67	250,000.00	8,826,666.67	4,180,000.00	3,780,000.00	616,666.67	250,000.00	8,826,666.67
3	1.00	4,230,000.00	3,570,000.00	435,833.33	250,000.00	8,485,833.33	4,230,000.00	3,570,000.00	435,833.33	250,000.00	8,485,833.33
4	1.00	3,852,000.00	3,150,000.00	640,833.33	250,000.00	7,892,833.33	3,852,000.00	3,150,000.00	640,833.33	250,000.00	7,892,833.33
5	1.00	3,764,000.00	3,220,000.00	499,166.67	250,000.00	7,733,166.67	3,764,000.00	3,220,000.00	499,166.67	250,000.00	7,733,166.67
6	1.00	4,656,000.00	3,430,000.00	430,833.32	250,000.00	8,766,833.32	4,656,000.00	3,430,000.00	430,833.32	250,000.00	8,766,833.32
7	1.00	4,636,000.00	3,430,000.00	681,666.68	250,000.00	8,997,666.68	4,636,000.00	3,430,000.00	681,666.68	250,000.00	8,997,666.68
8	1.00	3,436,000.00	3,570,000.00	421,666.66	250,000.00	7,677,666.66	3,436,000.00	3,570,000.00	421,666.66	250,000.00	7,677,666.66
9	1.00	4,388,000.00	3,150,000.00	584,999.99	250,000.00	8,372,999.99	4,388,000.00	3,150,000.00	584,999.99	250,000.00	8,372,999.99
10	1.00	4,180,000.00	3,570,000.00	542,500.01	250,000.00	8,542,500.01	4,180,000.00	3,570,000.00	542,500.01	250,000.00	8,542,500.01
11	1.00	4,160,000.00	3,570,000.00	684,166.67	250,000.00	8,664,166.67	4,160,000.00	3,570,000.00	684,166.67	250,000.00	8,664,166.67
12	1.00	3,784,000.00	3,290,000.00	452,499.99	250,000.00	7,776,499.99	3,784,000.00	3,290,000.00	452,499.99	250,000.00	7,776,499.99
13	1.00	4,160,000.00	3,850,000.00	435,833.33	250,000.00	8,695,833.33	4,160,000.00	3,850,000.00	435,833.33	250,000.00	8,695,833.33
14	1.00	4,656,000.00	3,360,000.00	676,666.67	250,000.00	8,942,666.67	4,656,000.00	3,360,000.00	676,666.67	250,000.00	8,942,666.67
15	1.00	4,092,000.00	3,290,000.00	601,666.66	250,000.00	8,233,666.66	4,092,000.00	3,290,000.00	601,666.66	250,000.00	8,233,666.66
16	1.00	3,832,000.00	3,850,000.00	537,500.00	250,000.00	8,469,500.00	3,832,000.00	3,850,000.00	537,500.00	250,000.00	8,469,500.00
17	1.00	4,278,000.00	3,850,000.00	421,666.66	250,000.00	8,799,666.66	4,278,000.00	3,850,000.00	421,666.66	250,000.00	8,799,666.66
18	1.00	4,160,000.00	3,080,000.00	679,166.66	250,000.00	8,169,166.66	4,160,000.00	3,080,000.00	679,166.66	250,000.00	8,169,166.66
19	1.00	3,852,000.00	3,570,000.00	399,999.99	250,000.00	8,071,999.99	3,852,000.00	3,570,000.00	399,999.99	250,000.00	8,071,999.99
20	1.00	3,992,000.00	3,570,000.00	584,999.99	250,000.00	8,396,999.99	3,992,000.00	3,570,000.00	584,999.99	250,000.00	8,396,999.99
21	1.00	4,418,000.00	3,710,000.00	638,333.34	250,000.00	9,016,333.34	4,418,000.00	3,710,000.00	638,333.34	250,000.00	9,016,333.34
22	1.50	6,610,000.00	4,900,000.00	746,666.67	375,000.00	12,631,666.67	4,406,480.00	3,266,900.00	497,016.66	250,000.00	8,420,396.66
23	1.50	5,824,000.00	5,600,000.00	995,000.00	375,000.00	12,794,000.00	3,884,512.00	3,733,100.00	663,325.00	250,000.00	8,530,937.00
24	1.50	6,152,000.00	5,565,000.00	880,000.00	375,000.00	12,972,000.00	4,103,154.00	3,710,000.00	586,225.01	250,000.00	8,649,379.01
25	1.50	6,320,000.00	5,600,000.00	739,166.67	375,000.00	13,034,166.67	4,211,500.00	3,733,100.00	491,991.66	250,000.00	8,686,591.66
26	1.50	5,992,000.00	4,655,000.00	1,043,333.34	375,000.00	12,065,333.34	3,994,844.00	3,103,100.00	695,658.34	250,000.00	8,043,602.34
27	1.50	5,952,000.00	5,145,000.00	880,000.00	375,000.00	12,352,000.00	3,969,688.00	3,430,000.00	586,225.01	250,000.00	8,235,913.01
28	1.50	5,728,000.00	4,340,000.00	982,500.00	375,000.00	11,425,500.00	3,816,846.00	2,893,100.00	655,024.99	250,000.00	7,614,970.99
29	2.00	8,648,000.00	7,000,000.00	790,000.00	500,000.00	16,938,000.00	4,324,000.00	3,500,000.00	395,000.00	250,000.00	8,469,000.00
30	2.00	8,200,000.00	6,580,000.00	1,103,333.33	500,000.00	16,383,333.33	4,100,000.00	3,290,000.00	551,666.67	250,000.00	8,191,666.67
Rata-rata	1.18	4,892,933.33	4,093,833.33	651,527.78	295,833.33	9,934,127.78	4,139,100.80	3,469,643.33	550,265.55	250,000.00	8,409,009.69

Lampiran 8. Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Karet di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Sampel	Lahan (ha)	Per Petani				Per Hektar			
		Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1.00	8,690.00	43,450,000.00	8,645,166.67	34,804,833.33	8,690.00	43,450,000.00	8,645,166.67	34,804,833.33
2	1.00	8,650.00	43,250,000.00	8,576,666.67	34,673,333.33	8,650.00	43,250,000.00	8,576,666.67	34,673,333.33
3	1.00	8,460.00	42,300,000.00	8,235,833.33	34,064,166.67	8,460.00	42,300,000.00	8,235,833.33	34,064,166.67
4	1.00	8,120.00	40,600,000.00	7,642,833.33	32,957,166.67	8,120.00	40,600,000.00	7,642,833.33	32,957,166.67
5	1.00	8,030.00	40,150,000.00	7,483,166.67	32,666,833.33	8,030.00	40,150,000.00	7,483,166.67	32,666,833.33
6	1.00	8,590.00	42,950,000.00	8,516,833.32	34,433,166.68	8,590.00	42,950,000.00	8,516,833.32	34,433,166.68
7	1.00	8,730.00	43,650,000.00	8,747,666.68	34,902,333.32	8,730.00	43,650,000.00	8,747,666.68	34,902,333.32
8	1.00	8,070.00	40,350,000.00	7,427,666.66	32,922,333.34	8,070.00	40,350,000.00	7,427,666.66	32,922,333.34
9	1.00	8,410.00	42,050,000.00	8,122,999.99	33,927,000.01	8,410.00	42,050,000.00	8,122,999.99	33,927,000.01
10	1.00	8,470.00	42,350,000.00	8,292,500.01	34,057,499.99	8,470.00	42,350,000.00	8,292,500.01	34,057,499.99
11	1.00	8,510.00	42,550,000.00	8,414,166.67	34,135,833.33	8,510.00	42,550,000.00	8,414,166.67	34,135,833.33
12	1.00	8,070.00	40,350,000.00	7,526,499.99	32,823,500.01	8,070.00	40,350,000.00	7,526,499.99	32,823,500.01
13	1.00	8,570.00	42,850,000.00	8,445,833.33	34,404,166.67	8,570.00	42,850,000.00	8,445,833.33	34,404,166.67
14	1.00	8,710.00	43,550,000.00	8,692,666.67	34,857,333.33	8,710.00	43,550,000.00	8,692,666.67	34,857,333.33
15	1.00	8,350.00	41,750,000.00	7,983,666.66	33,766,333.34	8,350.00	41,750,000.00	7,983,666.66	33,766,333.34
16	1.00	8,440.00	42,200,000.00	8,219,500.00	33,980,500.00	8,440.00	42,200,000.00	8,219,500.00	33,980,500.00
17	1.00	8,580.00	42,900,000.00	8,549,666.66	34,350,333.34	8,580.00	42,900,000.00	8,549,666.66	34,350,333.34
18	1.00	8,270.00	41,350,000.00	7,919,166.66	33,430,833.34	8,270.00	41,350,000.00	7,919,166.66	33,430,833.34
19	1.00	8,250.00	41,250,000.00	7,821,999.99	33,428,000.01	8,250.00	41,250,000.00	7,821,999.99	33,428,000.01
20	1.00	8,440.00	42,200,000.00	8,146,999.99	34,053,000.01	8,440.00	42,200,000.00	8,146,999.99	34,053,000.01
21	1.00	8,740.00	43,700,000.00	8,766,333.34	34,933,666.66	8,740.00	43,700,000.00	8,766,333.34	34,933,666.66
22	1.50	12,630.00	63,150,000.00	12,256,666.67	50,893,333.33	8,420.00	42,100,000.00	8,170,396.66	33,929,603.34
23	1.50	12,680.00	63,400,000.00	12,419,000.00	50,981,000.00	8,453.33	42,266,666.67	8,280,937.00	33,985,729.67
24	1.50	12,760.00	63,800,000.00	12,597,000.00	51,203,000.00	8,506.67	42,533,333.33	8,399,379.01	34,133,954.32
25	1.50	12,830.00	64,150,000.00	12,659,166.67	51,490,833.33	8,553.33	42,766,666.67	8,436,591.66	34,330,075.01
26	1.50	12,380.00	61,900,000.00	11,690,333.34	50,209,666.66	8,253.33	41,266,666.67	7,793,602.34	33,473,064.33
27	1.50	12,540.00	62,700,000.00	11,977,000.00	50,723,000.00	8,360.00	41,800,000.00	7,985,913.01	33,814,086.99
28	1.50	12,010.00	60,050,000.00	11,050,500.00	48,999,500.00	8,006.67	40,033,333.33	7,364,970.99	32,668,362.34
29	2.00	16,850.00	84,250,000.00	16,438,000.00	67,812,000.00	8,425.00	42,125,000.00	8,219,000.00	33,906,000.00
30	2.00	16,540.00	82,700,000.00	15,883,333.33	66,816,666.67	8,270.00	41,350,000.00	7,941,666.67	33,408,333.33
Rata-rata	1.18	9,945.67	49,728,333.33	9,638,294.44	40,090,038.89	8,413.28	42,066,388.89	8,159,009.69	33,907,379.20

Keterangan: Keterangan: Harga getah karet = Rp. 5.000 per kg

Lampiran 9. Jumlah Sarana Produksi pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Bibit (btg)	Per Petani						Per Hektar						
			Pupuk					Pestisida Prima Up (liter)	Bibit (btg)	Pupuk					Pestisida Prima Up (liter)
			Urea (kg)	TSP (kg)	ZA (kg)	NPK (kg)	Organik (kg)			Urea (kg)	TSP (kg)	ZA (kg)	NPK (kg)	Organik (kg)	
1	1.00	25,000.00	170.00	100.00	110.00	170.00	600.00	6.00	25,000.00	170.00	100.00	110.00	170.00	600.00	6.00
2	1.00	23,000.00	160.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00	23,000.00	160.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00
3	1.00	23,000.00	160.00	80.00	100.00	150.00	500.00	5.00	23,000.00	160.00	80.00	100.00	150.00	500.00	5.00
4	1.00	24,000.00	140.00	90.00	90.00	140.00	500.00	5.00	24,000.00	140.00	90.00	90.00	140.00	500.00	5.00
5	1.00	25,000.00	130.00	90.00	90.00	130.00	500.00	6.00	25,000.00	130.00	90.00	90.00	130.00	500.00	6.00
6	1.00	25,000.00	170.00	90.00	110.00	170.00	600.00	6.00	25,000.00	170.00	90.00	110.00	170.00	600.00	6.00
7	1.00	25,000.00	170.00	110.00	110.00	170.00	600.00	6.00	25,000.00	170.00	110.00	110.00	170.00	600.00	6.00
8	1.00	25,000.00	120.00	90.00	80.00	120.00	400.00	6.00	25,000.00	120.00	90.00	80.00	120.00	400.00	6.00
9	1.00	24,000.00	170.00	100.00	110.00	160.00	500.00	5.00	24,000.00	170.00	100.00	110.00	160.00	500.00	5.00
10	1.00	23,000.00	160.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00	23,000.00	160.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00
11	1.00	23,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00	23,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00
12	1.00	23,000.00	140.00	90.00	90.00	130.00	500.00	5.00	23,000.00	140.00	90.00	90.00	130.00	500.00	5.00
13	1.00	23,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00	23,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00
14	1.00	25,000.00	170.00	100.00	110.00	170.00	600.00	6.00	25,000.00	170.00	100.00	110.00	170.00	600.00	6.00
15	1.00	23,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00	23,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00
16	1.00	24,000.00	140.00	90.00	90.00	140.00	500.00	5.00	24,000.00	140.00	90.00	90.00	140.00	500.00	5.00
17	1.00	23,000.00	160.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00	23,000.00	160.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00
18	1.00	24,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00	24,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00
19	1.00	23,000.00	140.00	90.00	90.00	140.00	500.00	5.00	23,000.00	140.00	90.00	90.00	140.00	500.00	5.00
20	1.00	23,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00	23,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00
21	1.00	23,000.00	160.00	110.00	110.00	160.00	500.00	5.00	23,000.00	160.00	110.00	110.00	160.00	500.00	5.00
22	1.50	37,500.00	240.00	150.00	160.00	240.00	800.00	8.00	25,000.00	160.00	100.00	106.67	160.00	533.33	5.33
23	1.50	33,000.00	210.00	140.00	140.00	210.00	700.00	7.00	22,000.00	140.00	93.33	93.33	140.00	466.67	4.67
24	1.50	33,000.00	230.00	150.00	150.00	220.00	800.00	7.00	22,000.00	153.33	100.00	100.00	146.67	533.33	4.67
25	1.50	37,500.00	230.00	150.00	150.00	230.00	800.00	8.00	25,000.00	153.33	100.00	100.00	153.33	533.33	5.33
26	1.50	37,500.00	220.00	120.00	140.00	210.00	700.00	9.00	25,000.00	146.67	80.00	93.33	140.00	466.67	6.00
27	1.50	33,000.00	210.00	130.00	140.00	210.00	700.00	7.00	22,000.00	140.00	86.67	93.33	140.00	466.67	4.67
28	1.50	37,500.00	230.00	150.00	150.00	230.00	500.00	8.00	25,000.00	153.33	100.00	100.00	153.33	333.33	5.33
29	2.00	50,000.00	320.00	210.00	210.00	320.00	1,000.00	12.00	25,000.00	160.00	105.00	105.00	160.00	500.00	6.00
30	2.00	46,000.00	300.00	200.00	200.00	300.00	1,000.00	10.00	23,000.00	150.00	100.00	100.00	150.00	500.00	5.00
Rata-rata	1.18	28,133.33	180.00	114.33	117.67	177.33	593.33	6.23	23,766.67	152.22	96.50	99.39	149.78	504.44	5.27

Lampiran 10. Nilai Sarana Produksi pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Bibit (Rp)	Per Petani							Pestisida Prima Up (Rp)	Total Sapropdi (Rp)
			Pupuk					Total Pupuk (Rp)			
			Urea (Rp)	TSP (Rp)	ZA (Rp)	NPK (Rp)	Organik (Rp)				
1	1.00	750,000.00	170,000.00	200,000.00	154,000.00	408,000.00	600,000.00	1,532,000.00	300,000.00	2,582,000.00	
2	1.00	690,000.00	160,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,360,000.00	250,000.00	2,300,000.00	
3	1.00	690,000.00	160,000.00	160,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,320,000.00	250,000.00	2,260,000.00	
4	1.00	720,000.00	140,000.00	180,000.00	126,000.00	336,000.00	500,000.00	1,282,000.00	250,000.00	2,252,000.00	
5	1.00	750,000.00	130,000.00	180,000.00	126,000.00	312,000.00	500,000.00	1,248,000.00	300,000.00	2,298,000.00	
6	1.00	750,000.00	170,000.00	180,000.00	154,000.00	408,000.00	600,000.00	1,512,000.00	300,000.00	2,562,000.00	
7	1.00	750,000.00	170,000.00	220,000.00	154,000.00	408,000.00	600,000.00	1,552,000.00	300,000.00	2,602,000.00	
8	1.00	750,000.00	120,000.00	180,000.00	112,000.00	288,000.00	400,000.00	1,100,000.00	300,000.00	2,150,000.00	
9	1.00	720,000.00	170,000.00	200,000.00	154,000.00	384,000.00	500,000.00	1,408,000.00	250,000.00	2,378,000.00	
10	1.00	690,000.00	160,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,360,000.00	250,000.00	2,300,000.00	
11	1.00	690,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	250,000.00	2,290,000.00	
12	1.00	690,000.00	140,000.00	180,000.00	126,000.00	312,000.00	500,000.00	1,258,000.00	250,000.00	2,198,000.00	
13	1.00	690,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	250,000.00	2,290,000.00	
14	1.00	750,000.00	170,000.00	200,000.00	154,000.00	408,000.00	600,000.00	1,532,000.00	300,000.00	2,582,000.00	
15	1.00	690,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	250,000.00	2,290,000.00	
16	1.00	720,000.00	140,000.00	180,000.00	126,000.00	336,000.00	500,000.00	1,282,000.00	250,000.00	2,252,000.00	
17	1.00	690,000.00	160,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,360,000.00	250,000.00	2,300,000.00	
18	1.00	720,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	250,000.00	2,320,000.00	
19	1.00	690,000.00	140,000.00	180,000.00	126,000.00	336,000.00	500,000.00	1,282,000.00	250,000.00	2,222,000.00	
20	1.00	690,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	250,000.00	2,290,000.00	
21	1.00	690,000.00	160,000.00	220,000.00	154,000.00	384,000.00	500,000.00	1,418,000.00	250,000.00	2,358,000.00	
22	1.50	1,125,000.00	240,000.00	300,000.00	224,000.00	576,000.00	800,000.00	2,140,000.00	400,000.00	3,665,000.00	
23	1.50	990,000.00	210,000.00	280,000.00	196,000.00	504,000.00	700,000.00	1,890,000.00	350,000.00	3,230,000.00	
24	1.50	990,000.00	230,000.00	300,000.00	210,000.00	528,000.00	800,000.00	2,068,000.00	350,000.00	3,408,000.00	
25	1.50	1,125,000.00	230,000.00	300,000.00	210,000.00	552,000.00	800,000.00	2,092,000.00	400,000.00	3,617,000.00	
26	1.50	1,125,000.00	220,000.00	240,000.00	196,000.00	504,000.00	700,000.00	1,860,000.00	450,000.00	3,435,000.00	
27	1.50	990,000.00	210,000.00	260,000.00	196,000.00	504,000.00	700,000.00	1,870,000.00	350,000.00	3,210,000.00	
28	1.50	1,125,000.00	230,000.00	300,000.00	210,000.00	552,000.00	500,000.00	1,792,000.00	400,000.00	3,317,000.00	
29	2.00	1,500,000.00	320,000.00	420,000.00	294,000.00	768,000.00	1,000,000.00	2,802,000.00	600,000.00	4,902,000.00	
30	2.00	1,380,000.00	300,000.00	400,000.00	280,000.00	720,000.00	1,000,000.00	2,700,000.00	500,000.00	4,580,000.00	
Rata-rata	1.18	844,000.00	180,000.00	228,666.67	164,733.33	425,600.00	593,333.33	1,592,333.33	311,666.67	2,748,000.00	

Keterangan:

Urea = Rp. 1.800 per kg
 TSP = Rp. 2.000 per kg
 ZA = Rp. 1.400 per kg
 NPK = Rp. 2.400 per kg
 Pupuk Organik = Rp. 1.000 per kg
 Prima Up = Rp. 50.000 per liter

Sambungan Lampiran 10.

Bibit (Rp)	Per Hektar						Pestisida Prima Up (Rp)	Total Saprodi (Rp)
	Pupuk							
	Urea (Rp)	TSP (Rp)	ZA (Rp)	NPK (Rp)	Organik (Rp)	Total Pupuk (Rp)		
750,000.00	170,000.00	200,000.00	154,000.00	408,000.00	600,000.00	1,532,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	160,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,360,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	160,000.00	160,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,320,000.00	#REF!	#REF!
720,000.00	140,000.00	180,000.00	126,000.00	336,000.00	500,000.00	1,282,000.00	#REF!	#REF!
750,000.00	130,000.00	180,000.00	126,000.00	312,000.00	500,000.00	1,248,000.00	#REF!	#REF!
750,000.00	170,000.00	180,000.00	154,000.00	408,000.00	600,000.00	1,512,000.00	#REF!	#REF!
750,000.00	170,000.00	220,000.00	154,000.00	408,000.00	600,000.00	1,552,000.00	#REF!	#REF!
750,000.00	120,000.00	180,000.00	112,000.00	288,000.00	400,000.00	1,100,000.00	#REF!	#REF!
720,000.00	170,000.00	200,000.00	154,000.00	384,000.00	500,000.00	1,408,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	160,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,360,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	140,000.00	180,000.00	126,000.00	312,000.00	500,000.00	1,258,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	#REF!	#REF!
750,000.00	170,000.00	200,000.00	154,000.00	408,000.00	600,000.00	1,532,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	#REF!	#REF!
720,000.00	140,000.00	180,000.00	126,000.00	336,000.00	500,000.00	1,282,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	160,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,360,000.00	#REF!	#REF!
720,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	140,000.00	180,000.00	126,000.00	336,000.00	500,000.00	1,282,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	160,000.00	220,000.00	154,000.00	384,000.00	500,000.00	1,418,000.00	#REF!	#REF!
750,000.00	160,000.00	200,000.00	149,338.00	384,000.00	533,330.00	1,426,668.00	#REF!	#REF!
660,000.00	140,000.00	186,660.00	130,662.00	336,000.00	466,670.00	1,259,992.00	#REF!	#REF!
660,000.00	153,330.00	200,000.00	140,000.00	352,008.00	533,330.00	1,378,668.00	#REF!	#REF!
750,000.00	153,330.00	200,000.00	140,000.00	367,992.00	533,330.00	1,394,652.00	#REF!	#REF!
750,000.00	146,670.00	160,000.00	130,662.00	336,000.00	466,670.00	1,240,002.00	#REF!	#REF!
660,000.00	140,000.00	173,340.00	130,662.00	336,000.00	466,670.00	1,246,672.00	#REF!	#REF!
750,000.00	153,330.00	200,000.00	140,000.00	367,992.00	333,330.00	1,194,652.00	#REF!	#REF!
750,000.00	160,000.00	210,000.00	147,000.00	384,000.00	500,000.00	1,401,000.00	#REF!	#REF!
690,000.00	150,000.00	200,000.00	140,000.00	360,000.00	500,000.00	1,350,000.00	#REF!	#REF!
713,000.00	152,222.00	193,000.00	139,144.13	359,466.40	504,444.33	1,348,276.87	#REF!	#REF!

Lampiran 11. Jumlah Tenaga Kerja pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani						Per Hektar					
		Jenis Kegiatan					Total Tenaga Kerja (HKP)	Jenis Kegiatan					Total Tenaga Kerja (HKP)
		Pengolahan* (HKP)	Penanaman (HKP)	Penyemprotan (HKP)	Pemupukan (HKP)	Panen (HKP)		Pengolahan* (HKP)	Penanaman (HKP)	Penyemprotan (HKP)	Pemupukan (HKP)	Panen (HKP)	
1	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
2	1.00		5.00	6.00	4.00	9.00	24.00		5.00	6.00	4.00	9.00	24.00
3	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
4	1.00		5.00	6.00	4.00	7.00	22.00		5.00	6.00	4.00	7.00	22.00
5	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
6	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
7	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
8	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
9	1.00		5.00	6.00	4.00	7.00	22.00		5.00	6.00	4.00	7.00	22.00
10	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
11	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
12	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
13	1.00		6.00	7.00	5.00	9.00	27.00		6.00	7.00	5.00	9.00	27.00
14	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
15	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
16	1.00		6.00	7.00	5.00	9.00	27.00		6.00	7.00	5.00	9.00	27.00
17	1.00		6.00	6.00	4.00	9.00	25.00		6.00	6.00	4.00	9.00	25.00
18	1.00		4.00	5.00	3.00	7.00	19.00		4.00	5.00	3.00	7.00	19.00
19	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
20	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
21	1.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
22	1.50		8.00	9.00	6.00	11.00	34.00		5.33	6.00	4.00	7.33	22.66
23	1.50		8.00	9.00	6.00	13.00	36.00		5.33	6.00	4.00	8.67	24.00
24	1.50		8.00	10.00	6.00	13.00	37.00		5.33	6.67	4.00	8.67	24.67
25	1.50		9.00	10.00	7.00	13.00	39.00		6.00	6.67	4.67	8.67	26.01
26	1.50		6.00	8.00	5.00	11.00	30.00		4.00	5.33	3.33	7.33	19.99
27	1.50		8.00	9.00	6.00	12.00	35.00		5.33	6.00	4.00	8.00	23.33
28	1.50		6.00	8.00	5.00	10.00	29.00		4.00	5.33	3.33	6.67	19.33
29	2.00		10.00	12.00	8.00	16.00	46.00		5.00	6.00	4.00	8.00	23.00
30	2.00		10.00	12.00	8.00	15.00	45.00		5.00	6.00	4.00	7.50	22.50
Rata-rata	1.18		6.00	7.13	4.73	9.43	27.30		5.08	6.03	4.01	7.99	23.12

Keterangan: Pengolahan lahan menggunakan mesin traktor

Lampiran 12. Nilai Tenaga Kerja pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani						Per Hektar					
		Jenis Kegiatan					Total Tenaga Kerja (HKP)	Jenis Kegiatan					Total Tenaga Kerja (HKP)
		Pengolahan (HKP)	Penanaman (HKP)	Penyemprotan (HKP)	Pemupukan (HKP)	Panen (HKP)		Pengolahan (HKP)	Penanaman (HKP)	Penyemprotan (HKP)	Pemupukan (HKP)	Panen (HKP)	
1	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
2	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	630,000.00	2,305,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	630,000.00	2,305,000.00
3	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
4	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	490,000.00	2,165,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	490,000.00	2,165,000.00
5	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
6	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
7	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
8	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
9	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	490,000.00	2,165,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	490,000.00	2,165,000.00
10	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
11	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
12	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
13	1.00	625,000.00	420,000.00	490,000.00	350,000.00	630,000.00	2,515,000.00	625,000.00	420,000.00	490,000.00	350,000.00	630,000.00	2,515,000.00
14	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
15	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
16	1.00	625,000.00	420,000.00	490,000.00	350,000.00	630,000.00	2,515,000.00	625,000.00	420,000.00	490,000.00	350,000.00	630,000.00	2,515,000.00
17	1.00	625,000.00	420,000.00	420,000.00	280,000.00	630,000.00	2,375,000.00	625,000.00	420,000.00	420,000.00	280,000.00	630,000.00	2,375,000.00
18	1.00	625,000.00	280,000.00	350,000.00	210,000.00	490,000.00	1,955,000.00	625,000.00	280,000.00	350,000.00	210,000.00	490,000.00	1,955,000.00
19	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
20	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
21	1.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
22	1.50	937,500.00	560,000.00	630,000.00	420,000.00	770,000.00	3,317,500.00	625,000.00	373,100.00	420,000.00	280,000.00	513,100.00	2,211,200.00
23	1.50	937,500.00	560,000.00	630,000.00	420,000.00	910,000.00	3,457,500.00	625,000.00	373,100.00	420,000.00	280,000.00	606,900.00	2,305,000.00
24	1.50	937,500.00	560,000.00	700,000.00	420,000.00	910,000.00	3,527,500.00	625,000.00	373,100.00	466,900.00	280,000.00	606,900.00	2,351,900.00
25	1.50	937,500.00	630,000.00	700,000.00	490,000.00	910,000.00	3,667,500.00	625,000.00	420,000.00	466,900.00	326,900.00	606,900.00	2,445,700.00
26	1.50	937,500.00	420,000.00	560,000.00	350,000.00	770,000.00	3,037,500.00	625,000.00	280,000.00	373,100.00	233,100.00	513,100.00	2,024,300.00
27	1.50	937,500.00	560,000.00	630,000.00	420,000.00	840,000.00	3,387,500.00	625,000.00	373,100.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,258,100.00
28	1.50	937,500.00	420,000.00	560,000.00	350,000.00	700,000.00	2,967,500.00	625,000.00	280,000.00	373,100.00	233,100.00	466,900.00	1,978,100.00
29	2.00	1,250,000.00	700,000.00	840,000.00	560,000.00	1,120,000.00	4,470,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	560,000.00	2,235,000.00
30	2.00	1,250,000.00	700,000.00	840,000.00	560,000.00	1,050,000.00	4,400,000.00	625,000.00	350,000.00	420,000.00	280,000.00	525,000.00	2,200,000.00
Rata-rata	1.18	739,583.33	420,000.00	499,333.33	331,333.33	660,333.33	2,650,583.33	625,000.00	355,413.33	422,333.33	280,770.00	559,626.67	2,243,143.33

Keterangan: Upah tenaga kerja = Rp. 70.000 per HKP, tarif traktor = Rp. 25.000 per rante

Lampiran 13. Penyusutan Peralatan pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Nomor Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Petani												Total Penyusutan (Rp)
		Peralatan												
		Cangkul (unit)	Penyusutan (Rp)	Parang (unit)	Penyusutan (Rp)	Babat (unit)	Penyusutan (Rp)	Knapsacksprayer (unit)	Penyusutan (Rp)	Angkong (unit)	Penyusutan (Rp)	Goni (unit)	Penyusutan (Rp)	
1	1.00	3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	15.00	37,500.00	369,166.67
2	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	573,333.34
3	1.00	3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	393,333.33
4	1.00	2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	590,000.00
5	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	448,333.34
6	1.00	2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	388,333.32
7	1.00	4.00	86,666.67	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	631,666.68
8	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	371,666.66
9	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	534,999.99
10	1.00	3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	485,000.01
11	1.00	3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	626,666.67
12	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	409,999.99
13	1.00	4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	12.00	30,000.00	400,000.00
14	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	626,666.67
15	1.00	4.00	86,666.67	3.00	50,000.00	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	12.00	30,000.00	558,333.33
16	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	480,000.00
17	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	371,666.66
18	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	628,333.33
19	1.00	2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	12.00	30,000.00	356,666.66
20	1.00	3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	534,999.99
21	1.00	2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	588,333.34
22	1.50	4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	3.00	50,000.00	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	681,666.67
23	1.50	4.00	86,666.67	3.00	50,000.00	2.00	33,333.33	3.00	375,000.00	3.00	325,000.00	18.00	45,000.00	915,000.00
24	1.50	5.00	108,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	3.00	325,000.00	24.00	60,000.00	793,333.33
25	1.50	4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	3.00	50,000.00	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	681,666.67
26	1.50	6.00	130,000.00	3.00	50,000.00	1.00	16,666.67	3.00	375,000.00	3.00	325,000.00	24.00	60,000.00	956,666.67
27	1.50	5.00	108,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	3.00	325,000.00	24.00	60,000.00	793,333.33
28	1.50	3.00	65,000.00	3.00	50,000.00	3.00	50,000.00	3.00	375,000.00	3.00	325,000.00	18.00	45,000.00	910,000.00
29	2.00	5.00	108,333.33	2.00	33,333.33	3.00	50,000.00	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	24.00	60,000.00	718,333.33
30	2.00	7.00	151,666.67	3.00	50,000.00	2.00	33,333.33	3.00	375,000.00	3.00	325,000.00	30.00	75,000.00	1,010,000.00
Rata-rata	1.18	3.33	72,222.22	1.73	28,888.89	1.73	28,888.89	1.80	225,000.00	1.80	195,000.00	17.70	44,250.00	594,250.00

Keterangan:

- Cangkul = Rp. 65.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Parang = Rp. 50.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Babat = Rp. 50.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Knapsackspray = Rp. 375.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Angkong = Rp. 325.000 per unit, masa pakai 3 tahun
- Goni = Rp. 5.000 per unit, masa pakai 2 tahun

Sambungan Lampiran 13.

Per Hektar												Total Penyusutan (Rp)
Peralatan												
Cangkul (unit)	Penyusutan (Rp)	Parang (unit)	Penyusutan (Rp)	Babat (unit)	Penyusutan (Rp)	apsackspra (unit)	Penyusutan (Rp)	Angkong (unit)	Penyusutan (Rp)	Goni (unit)	Penyusutan (Rp)	
3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	15.00	37,500.00	369,166.67
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	573,333.34
3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	393,333.33
2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	590,000.00
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	448,333.34
2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	388,333.32
4.00	86,666.67	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	631,666.68
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	371,666.66
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	534,999.99
3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	485,000.01
3.00	65,000.00	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	626,666.67
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	409,999.99
4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	12.00	30,000.00	400,000.00
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	626,666.67
4.00	86,666.67	3.00	50,000.00	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	12.00	30,000.00	558,333.33
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	480,000.00
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	2.00	33,333.33	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	371,666.66
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	628,333.33
2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	1.00	16,666.67	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	12.00	30,000.00	356,666.66
3.00	65,000.00	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	1.00	108,333.33	18.00	45,000.00	534,999.99
2.00	43,333.33	1.00	16,666.67	1.00	16,666.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	18.00	45,000.00	588,333.34
2.67	57,850.00	1.33	22,166.67	2.00	33,333.33	1.33	166,250.00	1.33	144,083.33	12.00	30,000.00	453,683.33
2.67	57,850.00	2.00	33,333.33	1.33	22,166.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	610,016.67
3.33	72,150.00	0.67	11,166.67	1.33	22,166.67	1.33	166,250.00	2.00	216,666.67	16.00	40,000.00	528,400.01
2.67	57,850.00	1.33	22,166.67	2.00	33,333.33	1.33	166,250.00	1.33	144,083.33	12.00	30,000.00	453,683.33
4.00	86,666.67	2.00	33,333.33	0.67	11,166.67	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	16.00	40,000.00	637,833.34
3.33	72,150.00	0.67	11,166.67	1.33	22,166.67	1.33	166,250.00	2.00	216,666.67	16.00	40,000.00	528,400.01
2.00	43,333.33	2.00	33,333.33	2.00	33,333.33	2.00	250,000.00	2.00	216,666.67	12.00	30,000.00	606,666.66
2.50	54,166.67	1.00	16,666.67	1.50	25,000.00	1.00	125,000.00	1.00	108,333.33	12.00	30,000.00	359,166.67
3.50	75,833.33	1.50	25,000.00	1.00	16,666.67	1.50	187,500.00	1.50	162,500.00	15.00	37,500.00	505,000.00
2.79	60,428.33	1.48	24,722.22	1.47	24,533.33	1.53	190,916.67	1.51	163,077.78	15.20	38,000.00	501,678.33

Lampiran 14. Total Biaya Produksi pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Sampel	Lahan (ha)	Per Petani					Per Hektar				
		Saprodi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya (Rp)	Saprodi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1.00	2,582,000.00	2,235,000.00	369,166.67	250,000.00	5,436,166.67	2,582,000.00	2,235,000.00	369,166.67	250,000.00	5,436,166.67
2	1.00	2,300,000.00	2,305,000.00	573,333.34	250,000.00	5,428,333.34	2,300,000.00	2,305,000.00	573,333.34	250,000.00	5,428,333.34
3	1.00	2,260,000.00	2,235,000.00	393,333.33	250,000.00	5,138,333.33	2,260,000.00	2,235,000.00	393,333.33	250,000.00	5,138,333.33
4	1.00	2,252,000.00	2,165,000.00	590,000.00	250,000.00	5,257,000.00	2,252,000.00	2,165,000.00	590,000.00	250,000.00	5,257,000.00
5	1.00	2,298,000.00	2,235,000.00	448,333.34	250,000.00	5,231,333.34	2,298,000.00	2,235,000.00	448,333.34	250,000.00	5,231,333.34
6	1.00	2,562,000.00	2,235,000.00	388,333.32	250,000.00	5,435,333.32	2,562,000.00	2,235,000.00	388,333.32	250,000.00	5,435,333.32
7	1.00	2,602,000.00	2,235,000.00	631,666.68	250,000.00	5,718,666.68	2,602,000.00	2,235,000.00	631,666.68	250,000.00	5,718,666.68
8	1.00	2,150,000.00	2,235,000.00	371,666.66	250,000.00	5,006,666.66	2,150,000.00	2,235,000.00	371,666.66	250,000.00	5,006,666.66
9	1.00	2,378,000.00	2,165,000.00	534,999.99	250,000.00	5,327,999.99	2,378,000.00	2,165,000.00	534,999.99	250,000.00	5,327,999.99
10	1.00	2,300,000.00	2,235,000.00	485,000.01	250,000.00	5,270,000.01	2,300,000.00	2,235,000.00	485,000.01	250,000.00	5,270,000.01
11	1.00	2,290,000.00	2,235,000.00	626,666.67	250,000.00	5,401,666.67	2,290,000.00	2,235,000.00	626,666.67	250,000.00	5,401,666.67
12	1.00	2,198,000.00	2,235,000.00	409,999.99	250,000.00	5,092,999.99	2,198,000.00	2,235,000.00	409,999.99	250,000.00	5,092,999.99
13	1.00	2,290,000.00	2,515,000.00	400,000.00	250,000.00	5,455,000.00	2,290,000.00	2,515,000.00	400,000.00	250,000.00	5,455,000.00
14	1.00	2,582,000.00	2,235,000.00	626,666.67	250,000.00	5,693,666.67	2,582,000.00	2,235,000.00	626,666.67	250,000.00	5,693,666.67
15	1.00	2,290,000.00	2,235,000.00	558,333.33	250,000.00	5,333,333.33	2,290,000.00	2,235,000.00	558,333.33	250,000.00	5,333,333.33
16	1.00	2,252,000.00	2,515,000.00	480,000.00	250,000.00	5,497,000.00	2,252,000.00	2,515,000.00	480,000.00	250,000.00	5,497,000.00
17	1.00	2,300,000.00	2,375,000.00	371,666.66	250,000.00	5,296,666.66	2,300,000.00	2,375,000.00	371,666.66	250,000.00	5,296,666.66
18	1.00	2,320,000.00	1,955,000.00	628,333.33	250,000.00	5,153,333.33	2,320,000.00	1,955,000.00	628,333.33	250,000.00	5,153,333.33
19	1.00	2,222,000.00	2,235,000.00	356,666.66	250,000.00	5,063,666.66	2,222,000.00	2,235,000.00	356,666.66	250,000.00	5,063,666.66
20	1.00	2,290,000.00	2,235,000.00	534,999.99	250,000.00	5,309,999.99	2,290,000.00	2,235,000.00	534,999.99	250,000.00	5,309,999.99
21	1.00	2,358,000.00	2,235,000.00	588,333.34	250,000.00	5,431,333.34	2,358,000.00	2,235,000.00	588,333.34	250,000.00	5,431,333.34
22	1.50	3,665,000.00	3,317,500.00	681,666.67	375,000.00	8,039,166.67	2,443,168.00	2,211,200.00	453,683.33	250,000.00	5,358,051.33
23	1.50	3,230,000.00	3,457,500.00	915,000.00	375,000.00	7,977,500.00	2,153,492.00	2,305,000.00	610,016.67	250,000.00	5,318,508.67
24	1.50	3,408,000.00	3,527,500.00	793,333.33	375,000.00	8,103,833.33	2,272,168.00	2,351,900.00	528,400.01	250,000.00	5,402,468.01
25	1.50	3,617,000.00	3,667,500.00	681,666.67	375,000.00	8,341,166.67	2,411,152.00	2,445,700.00	453,683.33	250,000.00	5,560,535.33
26	1.50	3,435,000.00	3,037,500.00	956,666.67	375,000.00	7,804,166.67	2,290,002.00	2,024,300.00	637,833.34	250,000.00	5,202,135.34
27	1.50	3,210,000.00	3,387,500.00	793,333.33	375,000.00	7,765,833.33	2,140,172.00	2,258,100.00	528,400.01	250,000.00	5,176,672.01
28	1.50	3,317,000.00	2,967,500.00	910,000.00	375,000.00	7,569,500.00	2,211,152.00	1,978,100.00	606,666.66	250,000.00	5,045,918.66
29	2.00	4,902,000.00	4,470,000.00	718,333.33	500,000.00	10,590,333.33	2,451,000.00	2,235,000.00	359,166.67	250,000.00	5,295,166.67
30	2.00	4,580,000.00	4,400,000.00	1,010,000.00	500,000.00	10,490,000.00	2,290,000.00	2,200,000.00	505,000.00	250,000.00	5,245,000.00
Rata-rata	1.18	2,748,000.00	2,650,583.33	594,250.00	295,833.33	6,288,666.67	2,324,610.20	2,243,143.33	501,678.33	250,000.00	

Lampiran 15. Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Sampel	Lahan (ha)	Per Petani				Per Hektar			
		Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Produksi (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1.00	51,600.00	46,440,000.00	5,436,166.67	41,003,833.33	51,600.00	46,440,000.00	5,436,166.67	41,003,833.33
2	1.00	51,200.00	46,080,000.00	5,428,333.34	40,651,666.66	51,200.00	46,080,000.00	5,428,333.34	40,651,666.66
3	1.00	50,100.00	45,090,000.00	5,138,333.33	39,951,666.67	50,100.00	45,090,000.00	5,138,333.33	39,951,666.67
4	1.00	48,500.00	43,650,000.00	5,257,000.00	38,393,000.00	48,500.00	43,650,000.00	5,257,000.00	38,393,000.00
5	1.00	48,000.00	43,200,000.00	5,231,333.34	37,968,666.66	48,000.00	43,200,000.00	5,231,333.34	37,968,666.66
6	1.00	51,000.00	45,900,000.00	5,435,333.32	40,464,666.68	51,000.00	45,900,000.00	5,435,333.32	40,464,666.68
7	1.00	51,900.00	46,710,000.00	5,718,666.68	40,991,333.32	51,900.00	46,710,000.00	5,718,666.68	40,991,333.32
8	1.00	47,900.00	43,110,000.00	5,006,666.66	38,103,333.34	47,900.00	43,110,000.00	5,006,666.66	38,103,333.34
9	1.00	50,100.00	45,090,000.00	5,327,999.99	39,762,000.01	50,100.00	45,090,000.00	5,327,999.99	39,762,000.01
10	1.00	50,300.00	45,270,000.00	5,270,000.01	39,999,999.99	50,300.00	45,270,000.00	5,270,000.01	39,999,999.99
11	1.00	50,500.00	45,450,000.00	5,401,666.67	40,048,333.33	50,500.00	45,450,000.00	5,401,666.67	40,048,333.33
12	1.00	48,200.00	43,380,000.00	5,092,999.99	38,287,000.01	48,200.00	43,380,000.00	5,092,999.99	38,287,000.01
13	1.00	50,800.00	45,720,000.00	5,455,000.00	40,265,000.00	50,800.00	45,720,000.00	5,455,000.00	40,265,000.00
14	1.00	51,700.00	46,530,000.00	5,693,666.67	40,836,333.33	51,700.00	46,530,000.00	5,693,666.67	40,836,333.33
15	1.00	49,700.00	44,730,000.00	5,333,333.33	39,396,666.67	49,700.00	44,730,000.00	5,333,333.33	39,396,666.67
16	1.00	50,000.00	45,000,000.00	5,497,000.00	39,503,000.00	50,000.00	45,000,000.00	5,497,000.00	39,503,000.00
17	1.00	50,900.00	45,810,000.00	5,296,666.66	40,513,333.34	50,900.00	45,810,000.00	5,296,666.66	40,513,333.34
18	1.00	49,300.00	44,370,000.00	5,153,333.33	39,216,666.67	49,300.00	44,370,000.00	5,153,333.33	39,216,666.67
19	1.00	49,100.00	44,190,000.00	5,063,666.66	39,126,333.34	49,100.00	44,190,000.00	5,063,666.66	39,126,333.34
20	1.00	50,200.00	45,180,000.00	5,309,999.99	39,870,000.01	50,200.00	45,180,000.00	5,309,999.99	39,870,000.01
21	1.00	51,800.00	46,620,000.00	5,431,333.34	41,188,666.66	51,800.00	46,620,000.00	5,431,333.34	41,188,666.66
22	1.50	75,450.00	67,905,000.00	8,039,166.67	59,865,833.33	50,300.00	45,270,000.00	5,358,051.33	39,911,948.67
23	1.50	75,300.00	67,770,000.00	7,977,500.00	59,792,500.00	50,200.00	45,180,000.00	5,318,508.67	39,861,491.33
24	1.50	75,900.00	68,310,000.00	8,103,833.33	60,206,166.67	50,600.00	45,540,000.00	5,402,468.01	40,137,531.99
25	1.50	76,350.00	68,715,000.00	8,341,166.67	60,373,833.33	50,900.00	45,810,000.00	5,560,535.33	40,249,464.67
26	1.50	73,650.00	66,285,000.00	7,804,166.67	58,480,833.33	49,100.00	44,190,000.00	5,202,135.34	38,987,864.66
27	1.50	74,400.00	66,960,000.00	7,765,833.33	59,194,166.67	49,600.00	44,640,000.00	5,176,672.01	39,463,327.99
28	1.50	72,000.00	64,800,000.00	7,569,500.00	57,230,500.00	48,000.00	43,200,000.00	5,045,918.66	38,154,081.34
29	2.00	100,800.00	90,720,000.00	10,590,333.33	80,129,666.67	50,400.00	45,360,000.00	5,295,166.67	40,064,833.33
30	2.00	99,200.00	89,280,000.00	10,490,000.00	78,790,000.00	49,600.00	44,640,000.00	5,245,000.00	39,395,000.00
Rata-rata	1.18	59,195.00	53,275,500.00	6,288,666.67	46,986,833.33	50,050.00	45,045,000.00	5,319,431.87	39,725,568.13

Keterangan: Harga ubi kayu = Rp. 900 per kg

Lampiran 16. Rangkuman Biaya Produksi pada Usahatani Karet dan Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Sampel	Lahan (ha)	Usahatani Karet Per Hektar					Usahatani Ubi Kayu Per Hektar				
		Saprodi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya (Rp)	Saprodi (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	PBB (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1.00	4,656,000.00	3,570,000.00	419,166.67	250,000.00	8,895,166.67	4,656,000.00	3,570,000.00	419,166.67	250,000.00	8,895,166.67
2	1.00	4,180,000.00	3,780,000.00	616,666.67	250,000.00	8,826,666.67	4,180,000.00	3,780,000.00	616,666.67	250,000.00	8,826,666.67
3	1.00	4,230,000.00	3,570,000.00	435,833.33	250,000.00	8,485,833.33	4,230,000.00	3,570,000.00	435,833.33	250,000.00	8,485,833.33
4	1.00	3,852,000.00	3,150,000.00	640,833.33	250,000.00	7,892,833.33	3,852,000.00	3,150,000.00	640,833.33	250,000.00	7,892,833.33
5	1.00	3,764,000.00	3,220,000.00	499,166.67	250,000.00	7,733,166.67	3,764,000.00	3,220,000.00	499,166.67	250,000.00	7,733,166.67
6	1.00	4,656,000.00	3,430,000.00	430,833.32	250,000.00	8,766,833.32	4,656,000.00	3,430,000.00	430,833.32	250,000.00	8,766,833.32
7	1.00	4,636,000.00	3,430,000.00	681,666.68	250,000.00	8,997,666.68	4,636,000.00	3,430,000.00	681,666.68	250,000.00	8,997,666.68
8	1.00	3,436,000.00	3,570,000.00	421,666.66	250,000.00	7,677,666.66	3,436,000.00	3,570,000.00	421,666.66	250,000.00	7,677,666.66
9	1.00	4,388,000.00	3,150,000.00	584,999.99	250,000.00	8,372,999.99	4,388,000.00	3,150,000.00	584,999.99	250,000.00	8,372,999.99
10	1.00	4,180,000.00	3,570,000.00	542,500.01	250,000.00	8,542,500.01	4,180,000.00	3,570,000.00	542,500.01	250,000.00	8,542,500.01
11	1.00	4,160,000.00	3,570,000.00	684,166.67	250,000.00	8,664,166.67	4,160,000.00	3,570,000.00	684,166.67	250,000.00	8,664,166.67
12	1.00	3,784,000.00	3,290,000.00	452,499.99	250,000.00	7,776,499.99	3,784,000.00	3,290,000.00	452,499.99	250,000.00	7,776,499.99
13	1.00	4,160,000.00	3,850,000.00	435,833.33	250,000.00	8,695,833.33	4,160,000.00	3,850,000.00	435,833.33	250,000.00	8,695,833.33
14	1.00	4,656,000.00	3,360,000.00	676,666.67	250,000.00	8,942,666.67	4,656,000.00	3,360,000.00	676,666.67	250,000.00	8,942,666.67
15	1.00	4,092,000.00	3,290,000.00	601,666.66	250,000.00	8,233,666.66	4,092,000.00	3,290,000.00	601,666.66	250,000.00	8,233,666.66
16	1.00	3,832,000.00	3,850,000.00	537,500.00	250,000.00	8,469,500.00	3,832,000.00	3,850,000.00	537,500.00	250,000.00	8,469,500.00
17	1.00	4,278,000.00	3,850,000.00	421,666.66	250,000.00	8,799,666.66	4,278,000.00	3,850,000.00	421,666.66	250,000.00	8,799,666.66
18	1.00	4,160,000.00	3,080,000.00	679,166.66	250,000.00	8,169,166.66	4,160,000.00	3,080,000.00	679,166.66	250,000.00	8,169,166.66
19	1.00	3,852,000.00	3,570,000.00	399,999.99	250,000.00	8,071,999.99	3,852,000.00	3,570,000.00	399,999.99	250,000.00	8,071,999.99
20	1.00	3,992,000.00	3,570,000.00	584,999.99	250,000.00	8,396,999.99	3,992,000.00	3,570,000.00	584,999.99	250,000.00	8,396,999.99
21	1.00	4,418,000.00	3,710,000.00	638,333.34	250,000.00	9,016,333.34	4,418,000.00	3,710,000.00	638,333.34	250,000.00	9,016,333.34
22	1.50	4,406,480.00	3,266,900.00	497,016.66	250,000.00	8,420,396.66	4,406,480.00	3,266,900.00	497,016.66	250,000.00	8,420,396.66
23	1.50	3,884,512.00	3,733,100.00	663,325.00	250,000.00	8,530,937.00	3,884,512.00	3,733,100.00	663,325.00	250,000.00	8,530,937.00
24	1.50	4,103,154.00	3,710,000.00	586,225.01	250,000.00	8,649,379.01	4,103,154.00	3,710,000.00	586,225.01	250,000.00	8,649,379.01
25	1.50	4,211,500.00	3,733,100.00	491,991.66	250,000.00	8,686,591.66	4,211,500.00	3,733,100.00	491,991.66	250,000.00	8,686,591.66
26	1.50	3,994,844.00	3,103,100.00	695,658.34	250,000.00	8,043,602.34	3,994,844.00	3,103,100.00	695,658.34	250,000.00	8,043,602.34
27	1.50	3,969,688.00	3,430,000.00	586,225.01	250,000.00	8,235,913.01	3,969,688.00	3,430,000.00	586,225.01	250,000.00	8,235,913.01
28	1.50	3,816,846.00	2,893,100.00	655,024.99	250,000.00	7,614,970.99	3,816,846.00	2,893,100.00	655,024.99	250,000.00	7,614,970.99
29	2.00	4,324,000.00	3,500,000.00	395,000.00	250,000.00	8,469,000.00	4,324,000.00	3,500,000.00	395,000.00	250,000.00	8,469,000.00
30	2.00	4,100,000.00	3,290,000.00	551,666.67	250,000.00	8,191,666.67	4,100,000.00	3,290,000.00	551,666.67	250,000.00	8,191,666.67
Rata-rata	1.18	4,139,100.80	3,469,643.33	550,265.55	250,000.00	8,409,009.69	4,139,100.80	3,469,643.33	550,265.55	250,000.00	8,409,009.69

Lampiran 17. Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet dengan Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Sampel	Pendapatan		
	Usahatani Karet (Rp/ha)	Usahatani Ubi Kayu (Rp/ha)	Perbedaan (Rp/Rp)
1	34,804,833.33	41,003,833.33	6,199,000.00
2	34,673,333.33	40,651,666.66	5,978,333.33
3	34,064,166.67	39,951,666.67	5,887,500.00
4	32,957,166.67	38,393,000.00	5,435,833.33
5	32,666,833.33	37,968,666.66	5,301,833.33
6	34,433,166.68	40,464,666.68	6,031,500.00
7	34,902,333.32	40,991,333.32	6,089,000.00
8	32,922,333.34	38,103,333.34	5,181,000.00
9	33,927,000.01	39,762,000.01	5,835,000.00
10	34,057,499.99	39,999,999.99	5,942,500.00
11	34,135,833.33	40,048,333.33	5,912,500.00
12	32,823,500.01	38,287,000.01	5,463,500.00
13	34,404,166.67	40,265,000.00	5,860,833.33
14	34,857,333.33	40,836,333.33	5,979,000.00
15	33,766,333.34	39,396,666.67	5,630,333.33
16	33,980,500.00	39,503,000.00	5,522,500.00
17	34,350,333.34	40,513,333.34	6,163,000.00
18	33,430,833.34	39,216,666.67	5,785,833.33
19	33,428,000.01	39,126,333.34	5,698,333.33
20	34,053,000.01	39,870,000.01	5,817,000.00
21	34,933,666.66	41,188,666.66	6,255,000.00
22	33,929,603.34	39,911,948.67	5,982,345.33
23	33,985,729.67	39,861,491.33	5,875,761.66
24	34,133,954.32	40,137,531.99	6,003,577.67
25	34,330,075.01	40,249,464.67	5,919,389.66
26	33,473,064.33	38,987,864.66	5,514,800.33
27	33,814,086.99	39,463,327.99	5,649,241.00
28	32,668,362.34	38,154,081.34	5,485,719.00
29	33,906,000.00	40,064,833.33	6,158,833.33
30	33,408,333.33	39,395,000.00	5,986,666.67
Rata-rata	33,907,379.20	39,725,568.13	5,818,188.93

Lampiran 18. Perbedaan Kelayakan Usahatani Karet dengan Usahatani Ubi Kayu di Desa Cempedak Lobang, Tahun 2019

Sampel	Lahan (ha)	Karet			Ubi Kayu			Perbedaan R/C
		Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	R/C (Rp/Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	R/C (Rp/Rp)	
1	1.00	43,450,000.00	8,645,166.67	5.03	46,440,000.00	5,436,166.67	8.54	3.52
2	1.00	43,250,000.00	8,576,666.67	5.04	46,080,000.00	5,428,333.34	8.49	3.45
3	1.00	42,300,000.00	8,235,833.33	5.14	45,090,000.00	5,138,333.33	8.78	3.64
4	1.00	40,600,000.00	7,642,833.33	5.31	43,650,000.00	5,257,000.00	8.30	2.99
5	1.00	40,150,000.00	7,483,166.67	5.37	43,200,000.00	5,231,333.34	8.26	2.89
6	1.00	42,950,000.00	8,516,833.32	5.04	45,900,000.00	5,435,333.32	8.44	3.40
7	1.00	43,650,000.00	8,747,666.68	4.99	46,710,000.00	5,718,666.68	8.17	3.18
8	1.00	40,350,000.00	7,427,666.66	5.43	43,110,000.00	5,006,666.66	8.61	3.18
9	1.00	42,050,000.00	8,122,999.99	5.18	45,090,000.00	5,327,999.99	8.46	3.29
10	1.00	42,350,000.00	8,292,500.01	5.11	45,270,000.00	5,270,000.01	8.59	3.48
11	1.00	42,550,000.00	8,414,166.67	5.06	45,450,000.00	5,401,666.67	8.41	3.36
12	1.00	40,350,000.00	7,526,499.99	5.36	43,380,000.00	5,092,999.99	8.52	3.16
13	1.00	42,850,000.00	8,445,833.33	5.07	45,720,000.00	5,455,000.00	8.38	3.31
14	1.00	43,550,000.00	8,692,666.67	5.01	46,530,000.00	5,693,666.67	8.17	3.16
15	1.00	41,750,000.00	7,983,666.66	5.23	44,730,000.00	5,333,333.33	8.39	3.16
16	1.00	42,200,000.00	8,219,500.00	5.13	45,000,000.00	5,497,000.00	8.19	3.05
17	1.00	42,900,000.00	8,549,666.66	5.02	45,810,000.00	5,296,666.66	8.65	3.63
18	1.00	41,350,000.00	7,919,166.66	5.22	44,370,000.00	5,153,333.33	8.61	3.39
19	1.00	41,250,000.00	7,821,999.99	5.27	44,190,000.00	5,063,666.66	8.73	3.45
20	1.00	42,200,000.00	8,146,999.99	5.18	45,180,000.00	5,309,999.99	8.51	3.33
21	1.00	43,700,000.00	8,766,333.34	4.98	46,620,000.00	5,431,333.34	8.58	3.60
22	1.50	42,100,000.00	8,170,396.66	5.15	45,270,000.00	5,358,051.33	8.45	3.30
23	1.50	42,266,666.67	8,280,937.00	5.10	45,180,000.00	5,318,508.67	8.49	3.39
24	1.50	42,533,333.33	8,399,379.01	5.06	45,540,000.00	5,402,468.01	8.43	3.37
25	1.50	42,766,666.67	8,436,591.66	5.07	45,810,000.00	5,560,535.33	8.24	3.17
26	1.50	41,266,666.67	7,793,602.34	5.29	44,190,000.00	5,202,135.34	8.49	3.20
27	1.50	41,800,000.00	7,985,913.01	5.23	44,640,000.00	5,176,672.01	8.62	3.39
28	1.50	40,033,333.33	7,364,970.99	5.44	43,200,000.00	5,045,918.66	8.56	3.13
29	2.00	42,125,000.00	8,219,000.00	5.13	45,360,000.00	5,295,166.67	8.57	3.44
30	2.00	41,350,000.00	7,941,666.67	5.21	44,640,000.00	5,245,000.00	8.51	3.30
Rata-rata	1.18	42,066,388.89	8,159,009.69	5.16	45,045,000.00	5,319,431.87	8.47	3.31